Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Media Sosial *Youtube* Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Aqidah dan Filsafat Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

MUHAMMAD IHYA ULUMUDDIN

NIM : E91217096

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Ihya Ulumuddin

NIM : E91217096

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Februari 2021

Saya yang menyatakan

Muhammad Ihya' Ulumuddin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Kontestasi konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur" yang ditulis oleh Muhammad Ihya Ulumuddin telah disetujui pada 10 Februari 2021

Surabaya, 10 Februari 2021

Pembimbing

DR. Muktafi, M.Ag

NIP : 196008131994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur" yang ditulis oleh Muhammad Ihya Ulumuddin telah diuji di depan Tim Penguji Selasa, 6 Juli 2021

Tim Penguji

1. Dr. H. Muktafi, M.Ag :
2. Dr. H. Kasno, M.Ag :
3. Isa Anshori, M.Ag :
4. Fikri Mahzumi, M.Fil.I. :

Surabaya, Selasa, 6 Juli 2021

Dekan

Dr. H. Kunawi, M. Ag.

NIP. 196708201995031001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ihya Ulumuddin

NIM : E91217096

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam

E-mail address : ihyau33@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (…..……...…)

yang berjudul :

KONTESTASI KONSEP TAWASUL KH. MARZUKI MUSTAMAR DAN USTAZ YAZID BIN ABDUL QADIR JAWAS DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2021
Penulis

(Muhammad Ihya Ulumuddin)

ABSTRAK

Judul : Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur

Nama Mahasiswa : Muhammad Ihya Ulumuddin

Nim : E91217096

Pembimbing :Muktafi

Skripsi ini mengkaji tentang kontestasi konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. KH. Marzuki Mustamar berasal dari ormas Nahdlatul Ulama dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas berasal dari ormas Wahabi sekaligus dai yang mempertahankan persoalan tentang hukum tawasul yang digunakan dan dilakukan oleh umat Islam di Indonesia. Sikap membenarkan tawasul KH. Marzuki Mustamar dengan sikap kontroversi Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas membekas pada para pengikut dan serangan ideologis pun muncul oleh kedua belah pihak. Kontestasi ini akan dinyatakan secara detail pada pembahasan skripsi ini serta dibedakan dengan mengguinakan ilmu bahasa yang disebut sebagai hermeneutika dari Paul Ricoeur yang berperan sebagai pisau analisa yang digunakan untuk memahami serta menganalisa kedua belah pihak dengan tujuan menemukan horizon baru.

Kata kunci : kontestasi, tawasul, hermeneutika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..…….……i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI.....…….x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah.....13

C. Batasan Masalah 13

D. Rumusan Masalah.....14

E. Tujuan Penelitian 14

F. Manfaat Penelitian 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Teoritis.....15

H. Penelitian Terdahulu.....16

I. Metodologi Penelitian.....21

1. Metode Penelitian.....21

2. Pendekatan.....22

J. Sistematika Pembahasan.....22

BAB II HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR.....24

A. Definisi Hermeneutika.....24

B. Teori Hermeneutika Paul Ricoeur.....28

BAB III KONTESTASI KONSEP TAWASUL ANTARA KH. MARZUKI MUSTAMAR DAN USTAZ YAZID BIN ABDUL QADIR JAWAS DI CHANNEL YOUTUBE PONPES GASEK TV DAN RODJA TV.....41

A. Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar di Channel Youtube Ponpes Gasek TV.....41

1. Biografi KH. Marzuki Mustamar.....41

2. Karya KH. Marzuki Mustamar.....45

3. Mengenal Channel Youtube Ponpes Gasek TV.....47

4. Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar di Channel Youtube Ponpes Gasek TV.....49

B. Kontestasi Konsep Tawasul Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Channel Youtube Rodja TV.....52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Biografi Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas 52

2. Karya Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas 54

3. Mengenal Channel Youtube Rodja TV.....63

4. Kontestasi Konsep Tawasul Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Channel Youtube Rodja TV 65

BAB IV TINJAUAN ANALISIS 71

A. Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur terkait Kontestasi Konsep Tawasul antara KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Channel Youtube Ponpes Gasek TV dan Rodja TV 71

BAB V PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tawasul disebut sebagai salah satu amalan yang khas bermulai dari perantara yang menjadi topik dalamsudut pandang agama Islam dan tokoh agama, dan pengikutnya. Tawasul berasal dari kata tashrif bahasa Arab yaitu *tawassala-yatawassalu-tawassulan* yang memiliki arti wasilah (perantara). Usaha untuk mendekat kepada Tuhan dengan perantara dengan tujuan supaya cepat diterima dan diwujudkan permintaan-permintaan dan permohonan dengan maksud dan tujuan tertentu adalah makna dari tawasul. Perantara yang dimaksud, seperti tempat yang hubungannya dekat dengan Tuhan.[1]

Dalam diskursus ini konsep tawasul merupakan perbedaan perspektif dalam menilai tawasul. Pada kegiatan pengajian, da'i membahas lebih dari cukup tentang doktrin agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus ditinggalkan, dalam hal ini nilai dari tawasul berfokus dan menjadi suatu penilaian dari kedua dai, yaitu Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas mewakili dari faham salafi atau wahabi dan KH. Marzuki Mustamar dari pemimpin Pondok Pesantren Sabilul Rosyad dan Ketua PCNU Jawa Timur. Pada saat ini media sosial mempunyai peranan penting untuk membagi informasi seperti agama, berita, tawasul dst. Media sosial*Youtube* merupakan salah satu media sosial yang

[1] Moh Rosyid, "Mengidentifikasi Kemuktabarahan Tarekat Syahadatain", *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* Vol.19, No.1, Mei 2018. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan sarana untuk membagikan video, seperti video klip, film, pembelajaran online, tayangan TV, dakwah agama, dst.[2]

Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. Pada diskursus ini, membahas tentang tawasul yang seringkali menjadi perdebatan, perbedaan perihal pendapat dari para ulama-ulama dalam agama Islam. Ulama dikenal sebagai orang yang ahli perihal pengetahuan agama islam. Islam merupakan agama yang mengikuti madzhab dalam memilih hukum-hukum yang menjadi aturan bagi orang islam yaitu muslim.[3]

Madzhab adalah haluan atau aliran mengenai hukum fikih yang menjadi ikutan umat Islam (dikenal empat madzhab, yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafii dan Hambali). Konteks islam dalam ilmu pengetahuan agama, hukum, dan akidah mengikuti sudut pandang yang berbeda-beda dari para ulama yang terkenal. Ketika memutuskan hukum, Ulama sepakat dalam garis besar mengikuti mazhab, tetapi jika dihadirkan dengan permasalahan akidah yakni kepercayaan dasar khususnya dalam pembahasan tentang ketuhanan, mereka memilih aliran-aliran dari ilmu kalam (ketuhanan).[4]

Sejarah Islam merupakan awal mula ajaran agama yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad. Nabi Muhammad direalisasikan dalam sudut

---

[2] Brillianing Pratiwi, Kusnindyah Puspito Hapsari, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.4, No.2, April 2020. 283.
[3] R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", *Al Qalam,* Vol.20, No.97, April-Juni 2003. 17-18.
[4] Sheila Fakhria, "Madzhab Hukum Islam", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman,* Vol.26, No.1, Januari 2015. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang secara komprehensif dalam arti manusia yang sempurna. Nabi Muhammad merupakan manusia khas dengan karakter manusia yang tidak ada yang sama dengan manusia pada umumnya, artinya selain dipilih Tuhan sebagai nabi yang artinya orang pilihan Allah untuk menerima petunjuk dari Allah yang diturunkan hanya kepada para nabi dan rasul melalui mimpi dan sebagainya. Dia juga dipilih sebagai rasul yakni orang yang menerima wahyu Allah untuk disampaikan kepada manusia sekaligus pedoman bagi umat Islam dari zamannya sampai dengan sekarang. Hal ini menjadi warna dan corak yang besar dalam sejarah di dalam agama Islam.

Julukan besar dan beragam tentang Nabi Muhammad dibuktikan dengan perkembangan Islam dari orang-orang yang tingkat kedekatan, hubungan dan keilmuan agama yang mendalam menyertai agama yang dibawa dengan menjadikan agama Islam adalah agama yang menyelamatkan manusia dengan pedoman kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, Madzab, Ijma' dan Qiyas. Ilmu pengetahuan Islam sangatlah lengkap dengan sumbangsih dari berbagai manusia yang menciptakan hukum, aturan, prilaku, dengan identitas menjadi pilihan dari Tuhan, yaitu nabi dan rasul terakhir yang merupakan Nabi Muhammad.[5]

Identitas yang saat ini dipersoalkan oleh sebagian umat muslim yang mempercayai Tuhan dan utusannya menjadi simpang siur akan kebenarannya. Kebenaran sendiri mengandung makna keadaan yang terbungkus pemikiran dan gagasan dalam akal dan ketika diutarakan memiliki konsep yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Kebenaran merupakan hal yang selalu dicari oleh

[5] Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an,* Bandung: Pustaka, 1995. 4-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat manusia karena manusia sadar dan meyakini bahwa ada kebenaran-kebenaran yang sudah ada atau yang belum ada dan kebenaran itu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari manusia serta menjadi pedoman, panutan, petunjuk, dan tujuan bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia.

Pada saat ini, Islam telah berkembang pesat dibawa dan diajarkan oleh para ulama di sebagian dunia. Di Indonesia terdapat ormas dari muslim yang aktif sampai saat ini yakni Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, Wahabi/Salafi, Front Pembela Islam, LDII, dll. Umat muslim di Indonesia disuguhkan kehadiran beberapa ormas yang hadir dan eksis, tinggal memilih sesuai dengan kehendak dan keyakinan yang cocok bagi pribadi. Meskipun demikian, keberagaman yang terjadi karena perbedaan sifat, karakter dari pribadi yang telah menjadi karya sekaligus manifestasi dari ciptaan Tuhan yang Maha Sempurna.

Manusia secara umum memilih kehendak dan ormas yang telah diyakini sepenuh hati hingga menimbulkan sudut pandang yang memaparkan bagaimana cara meyakini suatu ajaran dari Tuhan yang hadirnya dari perantara dan tidak secara langsung bertemu dengan yang membawa dan mengajar kan ajaran yakni Nabi Muhammad sebagai utusan dan Allah sebagai Tuhan yang telah menciptakan. Perkembangan ajaran islam semakin berkembang dan menjadi menarik bagi masyarakat awam.

Ajaran dari tokoh agama yang terkemuka mulai dipilih dan dijadikan pedoman bagi masyarakat umum. Organisasi masyarakat yang disebut dan disingkat sebagai ormas menjadi sudut pandang dan nilai berbeda secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran, ajaran, dan dakwah menjadi sorotan yang menarik bagi orang-orang yang memiliki agama dan berlanjut dengan bertahan dari tulisan atau pembicaraan formal yang digunakan untuk mempertahankan gagasan, kepercayaan dan bentuk-bentuk tentang pembelaan terhadap ajaran.

Kontra yang terjadi pada ormas ini berpengaruh bagi pengikut dan masyarakat awam. Awal mula yang menjadikan perbedaan sudut pandang yang seringkali dinilai kontra adalah ajaran dan dakwah Islam. Ormas yang dimaksud adalah Nahdlatul Ulama' dan Wahabi. Nahdlatul Ulama' merupakan organisasi keagamaan Islam yang didirikan dengan dasar akidah Islam menurut paham *Ahlusunnah wal jamaah* dengan menganut salah satu madzhab empat yakni Hanafi, Maliki, Syafi'I, dan Hambali untuk menegakkan amar *ma'ruf nahi munkar*.[6] NU dikenal sebagai organisasi yang mempunyai konsep penganuit, pengemban, dan pengembang ajaran Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang berpedoman dengan *tawassuth, tawazun, tasamuh,* dan *I'tidal*.

Sejarah Nahdlatul Ulama dimulai dari munculnya golongan pembaharuan yang beraliran wahabi dan didorong oleh Saudi Arabia pindah menganut wahabi, kemudian diselenggarakan kegiatan muktamar dunia Islam di Mekkah sehingga para ulama membentuk komite hijaz yang nantinya sebagai dasar berdirinya Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama diciptakan ketika di Surabaya pada 31 Januari 1926 M dan memperoleh surat ketetapan sebagai organisasi resmi dan berbadan hukum dari Gubernur Jenderal Hindia Blanda nomor IX/1930 pada tanggal 6

[6] Tim Penyusun, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an 4,* Surabaya: PW LP Ma'arif NU, 2006. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

februari 1930.[7] Sejak itu PBNU berusaha menyebarluaskan eksistensi Nahdlatul Ulama dengan membuat *Lajnatun Nasihin* yang bertugas mensosialisasikan dan membentuk cabang-cabang Nahdlatul Ulama.

Perjuangan Nahdlatul Ulama dalam bidang Agama dilakukan dengan berpegang teguh pada pendirian dasar, kaidah dan metode pemikiran keagamaan aswaja. Nahdlatul Ulama juga memperhatikan kondisi umat Islam dan sluruh masyarakat bangsa Indonesia. Bagi Nahdlatul Ulama, Islam diturunkan bukan untuk menghapuskan, menyingkirkan, dan menghancurkan segala hal yang sudah ada, mengakar dan seluruh masyarakat Indonesia dalam artian nilai dari tradisi yang sudah menjadi kebiasaan dari zaman dahulu hingga sampai zaman sekarang.

Menurut Nahdlatul Ulama, agama Islam diturunkan sebagai *Rahmatan lil alamin* sebagai sesuatu yang dapat diterima dan diterapkan oleh seluruh umat manusia, tanpa harus menghilangkan identitas dari kelompoknya ini merupakan corak yang khas dari Nahdlatul Ulama (NU). Nahdlatul Ulama juga menghargai dan menghormati pemerintah Belanda dengan menyatakan bahwa Hindia Belanda sebagai *darul Islam* yaitu negeri yang dapat diterima oleh umat Islam. Hal ini menjadi prestasi bagi Nahdlatul Ulama menerapkan tradisi ulama *Ahlusunnah wal Jamaah* dalam pengesahan kekuasaan yang dapat diterima bila bermanfaat bagi pengembangan kehidupan beragama.

KH. Marzuki Mustamar merupakan tokoh agama atau dai dari Nahdlatul Ulama, sekaligus Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) dan

[7] As'ad Thoha, dkk, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an*, Surabaya: MYSKAT, 2006. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin Pondok Pesantren Sabilul Rosyad, Malang, Jawa Timur. KH. Marzuki Mustamar menjadi salah satu dari tokoh agama dan sebagai penjelas dari amaliah-amaliah Nahdlatul Ulama yang dengan dasar kitab *al-Muqtathafat li Ahl al-Bidayat* (kitab yang menegaskan amaliah Nahdlatul Ulama dengan dalil dari Al-Qur'an dan Hadist serta membahas tawasul.[8]

Pada kegiatan "Ngaji Kitab Kilatan 2019" di Pondok Pesantren Gasek, Malang, Jawa Timur dan disiarkan secara langsung pada tanggal 08 Mei 2019 di media sosial *channel youtube* "PonpesgasekTV". Dia menjelaskan tentang tawasul dan tabaruk, tawasul merupakan perantara sedangkan tabaruk merupakan mencari amal yang sifatnya berkah. Tawasul dibagi menjadi 3, yaitu : Pertama, tawasul dengan amal saleh, Kedua, tawasul dengan tempat baik dan berkah. Ketiga, tawasul dengan orang saleh.

Ajaran Islam merupakan penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat tentang seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[9] Nahdlatul Ulama merupakan salah satu ormas yang mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat. Namun hal ini tidak berlangsung baik sampai saat ini, dakwah yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama ditanggapi dan dianggap sebagai ajaran yang menyimpang dari Islam yang sesungguhnya.

Ormas yang hampir selalu membantah ajaran dari dakwah Nahdlatul Ulama salah satunya adalah wahabi. Wahabi merupakan aliran Islam yang

[8] Irfan Fauzi, "Pemikiran dan Kontribusi KH. Marzuki Mustamar dalam Kajian Hadis Indonesia", *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol.5, No.2, 2019. 256.
[9] Hatta Abdul Malik, "Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.9 No.1, Januari-Juni 2015. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditujukan kepada pengikut Muhammad bin Abdul Wahab. Muhammad bin Abdul Wahab lahir pada 1703/1115 di Uyaynah daerah Najd, belahan timur kerajaan Arab Saudi sekarang. Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab sejak dari dahulu kontroversial dan mengundang banyak hujatan dan kritikan terhadap banyak orang.

Dia mempunyai kehendak yang melangsungkan pemurnian terhadap ajaran Islam, sehingga menganggap bahwa ziarah kubur dan tawasul sebagai bentuk dari kemusyrikan. Hal ini bertentangan dengan paham Ahlusunnah wal Jama'ah. Karena sudut pandang mayoritas para ulama maka kelompok ini mengarang cerita baru bahwa aliran Wahabi sebenarnya dinisbatkan kepada pengikut Abdul Wahab bin Rustum pada 211 H, bukan kepada Muhammad bin Abdul Wahab.

Abdul Wahab bin Rustum merupakan pribadi yang mengikuti paham khawarij dan mengkafirkan muslim yang melakukan dosa serta memberontak pada pemerintahan Islam. Akan tetapi pengikut Abdul Wahab bin Rustum disebut sebagai wahabiyyah bukan wahabi karena pendiri sebenarnya yakni Abdullah bin Wahbi al-Rasibi pada 38 H.

Di Indonesia, dai yang menyebarkan faham Wahabi yakni Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Farid Okbah, Ainul Harits, dll. Mereka hadir untuk memberantas ziarah kubur, tawasul, maulid Nabi karena dianggap sebagai bid'ah dan mereka juga memberantas perempuan mengemudi, demokrasi partai politik, mengharamkan televisi, poto dan patung karena dianggap haram, hal ini menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal karena mereka mendapat dukungan dan ambisi yang kuat dari pribadi dan pihak-pihak yang membantu mereka.[10]

Salah satu tokoh dari wahabi yang eksis dan hampir sering menanggapi pendapat dari ulama-ulama Nahdlatul Ulama yang berlandaskan Ahlusunnah Wal Jamaah yaitu Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Peristiwa pada tanggal 5 September 2019, Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas menjelaskan tentang "Syarah Aqidah: Bab VI point 5 Tauhid Uluhiyyah bagian 2" yang diambil dari karya tulisnya sendiri yaitu Kitab Syarah Aqidah Ahlusunnah wal Jamaah yang salah satunya membahas tentang tawasul sekaligus diterbitkan berupa video di media sosial *channel youtube* "Rodja TV" dan siaran langsung melalui Radio Rodja.[11]

Ustaz Jawas menjelaskan Tawassul secara bahasa adalah menyampaikan serta mendekatkan kepada sesuatu bentuk jamaknya yaitu *wasa'il*. Tawasul ada tiga macam :*masyruq*, bidah, dan syirik.Dia mempunyai jabatan sebagai Pembina Pondok Pesantren Minhajus Sunnah di Dramaga, Bogor dan juga menjadi salah satu dari narasumber di Radio Rodja dan membuat karya tulis yang salah satunya yaitu Kitab Syarah Aqidah Ahlusunnah wal Jamaah.[12]

Amaliah merupakan praktik kepercayaan agama Islam yang diyakini akan manfaat dan membawa kehidupan lebih baik dan direstui oleh Tuhan. Agama hadir di Indonesia tanpa tindak kekerasan yang dibawa dan disebarkan oleh walisanga yang saat ini menjadi salah satu tempat yang diyakini banyak

[10] Tim Harakah Islamiyah, *Buku Pintar Salafi Wahabi*, Ulin Nuha, tth, 22.
[11] Hanif Fahridad, Sulckhan Chakim, "Pesan Islam Melalui Radio", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.12 No.2, Desember 2018. 312.
[12] Mochamad Nur Safii, "Konsep Tauhid Salafi dalam Buku Mulia dengan Manhaj Salaf Karya Yazid bin Abdul Qadir Jawaz", Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UINSA. 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung unsur-unsur keberkahan karena kedekatan hubungan mereka dengan Allah dan menjadi pribadi yang baik dan dapat dicontoh dan dianut bagi sebagian masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya sudut pandang agama dan ormas yang sedang naik daun untuk membuktikan dan menjadikan manifestasi dari ajaran-ajaran yang diyakini sampai dan benar kepada Tuhan.

Kebenaran yang dicari oleh manusia muncul pada perkembangan ilmu pengetahuan peradaban yang terjadi pada manusia. Kebenaran diciptakan dari sebagian kegiatan berpikir. Berpikir merupakan kegiatan rohani yang paling khas dan unik. Aristoteles berpendapat bahwa manusia adalah *animale rationale* yang memiliki makna manusia itu hewan yang berakal. Manusia adalah makhluk yang sangat khas dari makhluk yang lain. Dia selalu mempunyai keinginan mengetahui segala sesuatu terkait dengan situasi terkait dengan keadaan dan realitas yang sedang dialami. Dengan berpikir, manusia tidak hanya berusaha untuk mencari jawaban atas segala sesuatu yang sedang dihadapinya, tetapi juga manusia dapat mengembangkan proses ketrampilan nalarnya sehingga berkembang berbagai jenis pengetahuan. Dengan senjata ilmu pengetahuan manusia pada akhirnya dapat mengembangkan kebudayaan dan peradabannya.

Pada sudut pandang sejarah, ilmu pengetahuan filsafat adalah salah satu bentuk pemikiran awal yang dikembangkan oleh manusia untuk merenungkan sekalian realitas yang eksis. Pada awalnya manusia mengembangkan pengetahuannya secara sederhana dan bersifat umum. Kerangka pemikiran ini memang masih bersifat abstrak dan tidak sistematis. Namun prestasi pertama ini merupakan usaha yang lebih rasional jika dibandingkan dengan pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitologis yang berkembang pada saat itu. Dari berpikir sederhana dan bersifat secara umum ini yang menghasilkan manusia dapat mengembangkan berbagai jenis pengetahuan seperti yang terjadi saat ini. Dari proses dan hasil yang sangat khas filsafat kemudian dijadikan dan dijuluki sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan.[13]

Pengetahuan tidak terlepas dari bahasa sebagai alat untuk menciptakan seni memahami, seni membaca dan seni menganalisa. Bahasa merupakan sistem kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa lebih dipahami secara mendalam pada kajian hermeneutika. Hermeneutika bukanlah sebuah istilah modern melainkan sebuah istilah kuno yang dapat dilacak dan ditelusuri pada zaman Yunani kuno. Etimologi istilah ini ada hubungannya dengan *Hermes* yakni tokoh dalam mitologi Yunani yang bertindak sebagai utusan dari para dewa untuk menyampaikan pesan-pesan dari Tuhan untuk manusia.*Hermes* menjelaskan sebagian pengetahuan dari konsep hermeneutik.

Hermeneutika merupakan ilmu tentang interpretasi asas-asas metodologis. Hermeneutika berasal dari kata Yunani yakni *hermeneuin* yang bermakna "menerjemahkan" atau 'bertindak sebagai pentafsir". Menerjemahkan tidak berupa menukarkan kata-kata asing dengan kata-kata dalam bahasa kita tetapi lebih mengacu kepada memberikan sebuah penafsiran dengan membuka dan mengungkap setiap makna dari sebuah teks. Teks dalam konsep hermeneutika merupakan salah satu makna yang dapat berupa simbol, tindakan, norma, perilaku, isi pikiran, mimik, objek sejarah, dst. Untuk mengetahui gambaran

[13] Tim Reviewer MKD Surabaya, *Pengantar Filsafat*, Surabaya: UINSA PRESS, 2017. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum tentang hermeneutika, Richard E. Palmer member sumbangsih ringkasan dari konsep hermeneutika.[14]

Pertama, hermeneutik sebagai teori penjelasan atau penafsiran teks dari wahyu Tuhan yang dibukukan (kitab suci) yang berasal pasca Reformasi Protestan dan dikenal sebagai yang paling tua.

Kedua, hermenutik menjadi metode ilmu tentang bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat dalam bahan-bahan tertulis yang berasal dari perkembangan rasionalisme di Eropa yang mencoba menafsirkan berbagai macam teks termasuk kitab suci.

Ketiga, hermeneutika berpedoman pada prinsip penjelasan atau penafsiran teks dan berasal dari Ricoeur sebagai sistem interpretasi. Hermeneutika Ricoeur bekerja dengan pedoman metode sistem interpretasi Ricoeur.

Paul Ricoeur merupakan orang yang telah ikut menyumbangkan metode dari hermeneutika terakhir di atas.[15] Dalam diskursus konsep tentang tawasul akan dianalisa menggunakan hermeneutika fenomenologi atau disebut juga dengan hermeneutika simbol. Tahapan dalam memahami teks perspektif Ricoeur antara lain : *pertama*, langkah simbolik. *Kedua*, pemberian makna oleh simbol. *Ketiga*, langkah filosofis yakni berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.

---

[14] Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dithley, Heidegger, and Gadamer*, Northwestern: University Press, Evanston, 1969. 44.
[15] J.B Metzler, *Metzler Philosopen Lexikon*. Metzlersche Verlagsbuchhandlung: Stuttgart, 1989. 657.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian bagian dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, masalah yang dapat diambil dan diidentifikasi yakni :

1. Sikap KH. Marzuki Mustamar pro terhadap tawasul dengan alasan sumber dan ajaran yang berdasarkan Islam.
2. Sikap Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas kontra terhadap tawasul dengan alasan perbuatan tawasul yang dilakukan KH. Marzuki Mustamar menyimpang dari ajaran Islam.
3. Penggunaan media sosial youtube Ponpes Gasek Tv sebagai sarana dakwah menimbulkan keresahan bagi Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas beserta para pengikutnya.
4. Penggunaan media sosial youtube Rodja TV sebagai sarana dakwah menimbulkan keresahan bagi KH. Marzuki Mustamar beserta para pengikutnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil bagian penting dari esensi pokok dari permasalahan yang ada sehingga tidak melebar dan membahas permasalahan yang tidak ada keterkaitan terhadap pokok permasalahan dari kontestasi konsep tawasul antara KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di analisa menggunakan hermeneutika Paul ricoeur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat bagian yang berupa pertanyaan yang mewakili isi dari penelitian yang diambil peneliti, hal ini dibagi menjadi dua macam pertanyaan, yakni :

1. Bagaimana konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas ?
2. Bagaimana perbedaan konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas perspektif Paul Ricoeur ?

E. Tujuan Penelitian

Kontestasi konsep tawasul merupakan salah satu bagian dari perdebatan praktik ritual keagamaan dalam Islam yang menjadi dasar dari sebagian cara untuk berdoa kepada tuhan dengan sarana yang diyakini menjadi dekat hubungannya dengan Tuhan. KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Jawas adalah kedua tokoh besar dari ormas Nahdlatul Ulama dan Wahabi yang memaparkan gagasan tentang tawasul kepada pengikutnya dan menurut ajaran yang diyakini. Makna lama yang terkandung dalam konsep tawasul dijawab dengan analisa hermeneutika Paul Ricoeur yang terkenal khas dengan analisa Eksistensialis/Ontologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yakni :

1. Secara teoritis : penelitian ini membahas apa yang selama ini diresahkan bagi pengikut ormas Nahdlatul Ulama dan Wahabi yang diwakili oleh KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas dengan demikian ditinjau secara menyeluruh dari aspek sejarah, pribadi, pokok ajaran, dan metode berpikir yang khas dari kedua ormas yang menghasilkan kesimpulan untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan kontestasi konsep tawasul yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan umat Muslim tanpa membedakan ormas dan ajarannya.
2. Secara praktik : penelitian ini menghadirkan makna konsep baru dari yang sudah ada di karya tulis KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Hal ini merujuk kepada teori hermeneutika yang menjadi seni memahami didukung dengan filsuf yang memahami suatu proses dengan mempelajari lebih dalam dengan yang berhubungan dengannya.

G. Kerangka Teoritis

Dalam melakukan penelitian perlu untuk menghadirkan kerangka teoritik yang berfungsi sebagai alat untuk memecahkan suatu permasalahan dalam melakukan penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang menjadi hasil yang terbaik. Maka, penelitian ini menerapkan teori dari hermeneutika Paul Ricoer yang menjelaskan bahwa hermeneutika tidak dapat terlepas dari bahasa, makna, wacana dan sebuah peristiwa yang sedang terjadi seperti saat ini. Hermeneutika Paul Ricoeur berpendapat bahwa memahami teks yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murni berupa simbol (benda, persitiwa, definisi) kemudian melihat orang yang menafsirkan simbol dengan perspektifnya dan hasilnya dianalisa sesuai dengan kebutuhan.

H. Penelitian Terdahulu

Berikut ini temuan penelitian yang relevan mengenai kontestasi konsep tawasul dari pihak KH. Marzuki dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas dapat dipelajari untuk memahami latar belakang, persitiwa, pribadi dan pemikiran serta karya tulis dari kedua tokoh tersebut. Hal ini menjadi bahwa bukti-bukti yang telah dikumpulkan, diteliti, ditelaah, dan dianalisa menjadi titik tolak dari kegelisahan akademis. Bukti ini berupa sumber pemikiran yang tertuangkan dalam bentuk jurnal dan skripsi dengan kemasan yang cukup menarik dan khas. Adapun beberapa jurnal yang telah ditulis beberapa peneliti sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Hanif Fahridad dan Sulkhan Chakim dengan judul Pesan Islam Melalui Radio yang membahas tentang pesan-pesan Islam yang disiarkan melalui Radio Rodja dengan maksud menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam dari ormas Wahabi.[16]

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Irfan Fauzi dengan judul Pemikiran dan Kontribusi KH. Marzuki Mustamar dalam kajian hadis Indonesia yang membahas

[16] Hanif fahridad, Sulkhan Chakim, "Pesan Islam Melalui Radio", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.12 No.2, Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang dalil amaliah Nahdlatul Ulama' dalam kitab *al-Muqtathafat li Ahl al-Bidayat.*[17]

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Brillianing Pratiwi dan Kusnindyah Puspito Hapsari dengan judul Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang media sosial *Youtube* merupakan salah satu sarana informasi tentang kejadian yang sedang dialami manusia dan digunakan bagi sebagian pihak untuk menyebarkan Islam.[18]

*Keempat,*jurnal yang ditulis oleh Hatta Abdul Malik dengan judul Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi yang membahas tentang Dai yang menjadi ulama yang menjadi salah satu pewaris dari para Nabi.[19]

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Fauzi Irfan dengan judul NU dan Kontinuitas Dakwah Kultural yang menjelaskan tentang karakter dakwah yang khas dari NU yakni melestarikan dan menyampaikan dakwah yang ramah kepada masyarakat dengan dasar moderat dan toleransi.[20]

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Mochamad Nur Syafii dengan judul Konsep Tauhid Salafi dalam Buku Mulia dengan Manhaj salaf Karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas yang membahas tentang menjelaskan tentang konsep ketuhanan di

---

[17] Irfan Fauzi, "Pemikiran dan Kontribusi KH. Marzuki Mustamar dalam kajian hadis Indonesia", *Riwayah: Jurnal Studi Hadis,* Vol.5 No.2, 2019.
[18] Brillianing Pratiwi, Kusnindyah Puspito Hapsari, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar,* Vol.4, No.2, April 2020.
[19] Hatta Abdul Malik, "Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi", Komunika*: Jurnal Dakwah dan Komunikasi,* Vol.9 No.1, Januari-Juni 2015.
[20] Fauzi Irfan, "NU dan Kontinuitas Dakwah Kultural", *Jurnal Komunikasi Islam,* Vol.1 No.2, Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam karya tulis yang berjudul Mulia dengan manhaj salaf dan ditulis oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas.[21]

No	Penulis	Judul Artikel	Nama/Publisher/Level Sinta	Hasil Penelitian
1	Hanif fahridad, Sulkhan Chakim	Pesan Islam Melalui Radio	Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.12 No.2 (2018)/IAIN Purwokerto/Sinta 3	Penelitian ini menjelaskan bahwa Radio Rodja merupakan sarana dakwah kajian Islam Wahabi.
2	Fauzi, Irfan	Pemikiran dan Kontribusi KH. Marzuki Mustamar dalam kajian hadis Indonesia	Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Vol.5 No.2 (2019)/STAIN Kudus/Sinta 3	Penelitian ini menemukan bahwa kitab *al-Muqthatafat li ahl bidayat* merupakan salah satu rujukan dakwah dari KH. Marzuki Mustamar.
3	Brillianing Pratiwi, Kusnindyah Puspito	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.4, No.2 (2020)/Universitas Pendidikan	Penelitian ini menjelaskan bahwa media sosial youtube merupakan sarana yang digunakan pada saat ini.

[21] Mochamad Nur Syafii, Konsep Tauhid Salafi dalam Buku Mulia dengan Manhaj salaf Karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Hapsari	Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia	Ganesha/Sinta 3	
4	Hatta Abdul Malik	Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi	Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.9 No.1 (2015)/IAIN Purwokerto/Sinta 3	Penelitian ini menemukan bahwa ustaz dan kyai merupakan pewaris para Nabi.
5	Fauzi Irfan	NU dan Kontinuitas Dakwah Kultural	Jurnal Komunikasi Islam, Vol.1 No.2 (2011)/Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya/Sinta 3	Penelitian ini menyatakan bahwa NU berdakwah dengan sikap dan ajaran yang moderat.
6	Mochamad Nur Syafii	Konsep Tauhid Salafi dalam Buku Mulia dengan Manhaj salaf Karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas	Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam/ UINSA/2020	Penelitian ini menjelaskan bahwa Ajaran Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas merujuk pada Buku Mulia dengan Manhaj Salaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa sumber jurnal penelitian kita dapat mengetahui perbedaannya dengan skripsi pembahasan kali ini yaitu: Pada jurnal yang pertama yaitu membahas Radio Rodja merupakan sarana dakwah Wahabi. Hal tersebut disebabkan sarana perkembangan teknologi pada zaman yang semakin maju. pada jurnal kedua yaitu membahas pemikiran dan kontribusi KH. Marzuki Mustamar berupa kitab *al-Muqthatafat li ahl Bidayat* yang secara menyeluruh pada bagiannya terdapat penjelasan tentang tawasul. Pada jurnal kedua membahas tawasul menurut KH. Marzuki Mustamar. Lalu jurnal yang ketiga membahas mengenai manfaat youtube sebagai sarana dakwah pada keadaan saat ini. Hal tersebut berhubungan dengan perkembangan zaman. Lalu jurnal yang keempat membahas peran ustaz dan kyai merupakan pewaris dari para Nabi. Lalu jurnal yang kelima membahas tentang dakwah yang dilakukan NU dalam artian partisipasi dakwah yang dilakukan oleh KH. Marzuki Mustamar. Lalu skripsi pada bagian terakhir membahas tentang ajaran Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Buku Mulia Manhaj salaf yang secara menyeluruh pada bagiannya terdapat penjelasan tentang tawasul. Hasil dari diskursus ini yaitu kontestasi konsep tawasul antara KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas yang dianalisa melalui hermeneutika Paul Ricoeur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metodologi Penelitian

Dalam sub-bab ini akan ditulis tiga hal yang berhubungan dengan metodologi yang dipakai dalam menganalisa masalah yang berhubungan dengan akademis seperti di atas:

1. Metode Penelitian

Adapun penelitian dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif analisis yaitu analisis konten pada video di akun *youtube* Ponpes Gasek TV dan Rodja TV yang berisi kontestasi konsep tawasul menurut KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Penulis menjumpai kontestasi konsep tawasul dari unggahan *youtube* Ponpes Gasek TV dan Rodja TV. Video dari channel *youtube* Ponpes Gasek TV ditanggapi dengan sikap kontroversi Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas sedangkan Rodja TV ditanggapi KH. Marzuki Mustamar sebagai kontestasi konsep tawasul.

Adapun subjek dari penelitian skripsi ini yaitu unggahan *youtube* Ponpes Gasek TV yang berjudul "#5 Al Muqtathofat : Majelis Dzikir, Shalawat dan Tawassul Nggak Ada Dalilhya" dan unggahan *youtube* Rodja TV yang berjudul "Syarah Aqidah: Bab VI point 5 Tauhid Uluhiyyah bagian 2 – Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas" yang berisi tentang kontestasi konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Selain itu objek penelitiannya yaitu channel *youtube* Ponpes Gasek TV dan Rodja TV yang mendatangkan narasumber KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Adapun berikut ini link *youtube* yang penulis gunakan untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiann pada skripsi ini : https://youtu.be/Htccim4nu1g dan https://youtu.be/lFajCT1G86g

2. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai yakni hermeneutika Paul Ricoeur, sebuah wacana yang diambil dari simbol akan membahas dan menjelaskan sebuah teks tentang kontesasi konsep tawasul dari KH. Marzuki dan Ustaz yazid bin Abdul Qadir Jawas.

J. Sistematika Pembahasan

Paradigma pemikiran yang dimanifestasikan dalam judul "Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Media Sosial Youtube Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur". Hal ini akan dijelaskan secara menyeluruh pada diskursus sub-bab. Berikut ini merupakan struktur susunan sistematika sub-bab.

Bab *pertama*, menjelaskan beberapa hal penting yang dapat mengantarkan pemahaman terhadap pengantar awal mengenai kegelisahan akademis yang meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan metode penelitian, manfaat penelitian yang dimanifestasikan untuk menjawab masalah sampai dengan pembahasan antar-bab.

Bab *kedua*, menjelaskan tentang teori hermeneutika Paul Ricoeur beserta sub-babnya diantaranya definisi hermeneutika dan teori hermeneutika Paul Ricoeur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang kontestasi konsep tawasul antara KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Media Sosial *Youtube* Ponpes Gasek TV dan Rodja TV beserta biografi dan karya KH. Marzuki Mustamar dengan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas.

Bab *keempat*, menganalisa bentuk dari konsep tawasul dengan menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur dengan pemahaman dan pemikiran bidang kajian diskursus hermeneutika *fenomenologis* Ricoeur.

Bab *kelima*, berisi mengenai kesimpulan yang menjelaskan hasil temuan berupa tentang hukum konsep tawasul dengan menggunakan cara kerja hermeneutika Paul Ricoeur. Hal ini dinyatakan dalam bentuk ringkasan dari bab satu sampai lima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR

A. Definisi Hermeneutika

Istilah hermeneutika berasal dari kata Yunani yaitu *hermeneuin* yang memiliki arti menafsirkan, kata bendanya *hermeneia* yang mempunyai arti tafsiran. Dalam tradisi Yunani Kuno kata *hermeneutein* digunakan dalam tiga makna, yaitu :

Pertama, Mengatakan (*to say*).

Kedua, Menjelaskan (*to explain*).

Ketiga, Menerjemahkan (*to translate*).

Dari tiga makna tersebut, kemudian dalam kata Inggris diekspresikan menjadi *to interpet.* Dengan demikian, perbuatan interpretasi menunjuk pada tiga hal penting, di antara lain :

Pertama, Pengucapan lisan (*an oral recitation*).

Kedua, Penjelasan yang masuk akal (*a renolable explanation*).

Ketiga, Terjemahan dari bahasa lain (*a translation from another language*) atau disebut dengan mengekspresikan atau menerjemahkan.[22]

[22] Richard E. Palmer, *Hermeneutic: Interpretation Theory in Scheiermacher, Dithley, Heidegger, and Gadamer,* Evanston: Northwestern University Press, 1969. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hermeneutika berperan sebagai menerjemahkan, menyatakan, dan menyiratkan maksud dari esensi pesan itu kepada manusia.[23] Dari proses itu, tampak bahwa kegiatan memahami merupakan hal yang rumit. *Pertama*, pihak yang menyampaikan pesan harus memahami maksud esensi dari pesan. *Kedua*, agar maksud pesan dapat disampaikan maka yang menyampaikan harus membuat artikulasi yang sesuai dengan maksud penyampai pesan. Jarak antara pemberi pesan, penyampai pesan dan penerima pesan harus dilewati melalui kegiatan hermeneutik itu.

Hermeneutika merupakan ilmu tentang interpretasi asas-asas metodologis. Hermeneutika berasal dari kata Yunani yakni *hermeneuin* yang bermakna "menerjemahkan" atau 'bertindak sebagai pentafsir". Menerjemahkan tidak berupa menukarkan kata-kata asing dengan kata-kata dalam bahasa kita tetapi lebih mengacu kepada memberikan sebuah penafsiran dengan membuka dan mengungkap setiap makna dari sebuah teks. Teks dalam konsep hermeneutika merupakan salah satu makna yang dapat berupa simbol, tindakan, norma, perilaku, isi pikiran, mimik, objek sejarah, dst. Untuk mengetahui gambaran umum tentang hermeneutika, Richard E. Palmer member sumbangsih ringkasan dari konsep hermeneutika.[24]

Pertama, hermeneutik sebagai teori penjelasan atau penafsiran teks dari wahyu Tuhan yang dibukukan (kitab suci) yang berasal pasca Reformasi Protestan dan dikenal sebagai yang paling tua.

---

[23] Kurt Mueller-Vollmer, ed. *The Hermeneutics Reader.* Continuum: New York, 2006, 1.
[24] Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dithley, Heidegger, and Gadamer*, Northwestern: University Press, Evanston, 1969. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, hermenutik menjadi metode ilmu tentang bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat dalam bahan-bahan tertulis yang berasal dari perkembangan rasionalisme di Eropa yang mencoba menafsirkan berbagai macam teks termasuk kitab suci.

Ketiga, hermeneutik sebagai ilmu pemahaman tentang bahasa yang ditemukan dalam pemikiran Schleiermacher dalam usahanya mencoba menggariskan seni memahami menjadi sebuah metode seperti ilmu-ilmu modern.

Keempat, hermeneutik sebagai dasar metodologis ilmu sosial kemanusiaan menggunakan merode yang bersifat adanya kesan, pendapat dan pandangan yang berhubungan dengan adanya penafsiran (interpretatif).

Kelima, hermeneutika tidak hanya mencakup pemahaman teks akan tetapi menjangkau dasar dari eksistensial manusia yang berasal dari pemikiran Heidegger. Heidegger menyumbang hermeneutika dengan karakter filsafatnya yang cenderung eksistensial.

Keenam, hermeneutika berpedoman pada prinsip penjelasan atau penafsiran teks dan berasal dari Ricoeur sebagai sistem interpretasi. Hermeneutika Ricoeur bekerja dengan pedoman metode sistem interpretasi Ricoeur dibagi menjadi dua macam, yakni :

Pertama, yaitu dengan melaksanakan pemulihan makna seperti yang dilangsungkan dalam menafsirkan bagian dari kitab suci yang dipercaya sebagai bentuk dari mitologi dan prosesnya mendorong kebenaran eksistensial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung dalam teks kitab suci. Pernyataan ini di dasari oleh pendapat Bultman yang menyatakan bahwa manusia modern menjadi kesukaran saat memahami informasi dari perjanjian baru.

Kedua, hermeneutika sebagai gerakan untuk menghapuskan, menghilangkan, dan menghancurkan gambar dan patung dari segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimangan hidup, baik untuk individu, keluarga, masyarakat dan terhadap alam semesta dari suatu ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia, hubungan dengan lingkungan, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan dengan kata lain dianggap sebagai agama. Bukti dari hal ini adalah seperti yang dimanifestikan oleh Nietzsche, Marx, dan Freud.

Paul Ricoeur merupakan orang yang telah ikut menyumbangkan pemikiran hebat serta definisi dari hermeneutika terakhir di atas.[25] Ketika memahami teks perspektif Ricoeur antara lain : *pertama*, langkah simbolik. *Kedua*, pemberian makna oleh simbol. *Ketiga*, langkah filosofis yakni berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.

[25] J.B Metzler, *Metzler Philosopen Lexikon*. Metzlersche Verlagsbuchhandlung: Stuttgart, 1989. 657.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Hermeneutika Paul Ricoeur

Paul Ricoeur dilahirkan pada tanggal 27 Februari 1913 di kota Valence, Prancis dan meninggal ada tanggal 20 Mei 2005 di Chatenay Malabry, Prancis.[26] Ricoeur mengajar sebagai professor di Universitas Paris dan Universitas Chicago. Di kampus inilah dia menggantikan posisi teolog yang bernama Paul Tillich (1886-1965). Ricoeur menulis lebih dari 30 buku dan 500 artikel di berbagai jurnal akademis yang mencakup berbagai tema seperti eksistensialisme, fenomenologi, antropologi filosofis, ontologi, hermeneutika, hermeneutika Bible, kajian tentang filsafat dan agama, bahasa, moral, politik hingga hukum. Ricoeur juga menerima gelar kehormatan dari 30 universitas terkemuka dan juga memenangkan selusin penghargaan internasional. Dia bersungguh-sungguh dalam bertekad untuk mengusahakan proses belajarnya sehingga menjadikan hasil yang pantas dan akhirnya dia menjadi tokoh yang terkenal di Prancis dalam bidang hermeneutika.[27]

Posisi hermeneutika Ricoeur yakni mencoba membangun jembatan atau menyintesiskan filsafat interpretasi yang cenderung berseberangan, sehingga dia dijuluki sebagai *mediating thinker.* Arus pertama disebut sebagai *metodologis-epistemologis* yang meletakkan metode tertentu untuk menafsirkan teks yang didasarkan pada analisa dari kondisi yang memungkinkan proses penafsiran dapat

---

[26] Edith Kurzweil, *The Age of Structuralism: Levi Straus to faucault,* terj. Nurhadi, *Jaringan Kuasa Strukturalisme: Dari Levi Strauss sampai Faucault,* cet.1: Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004. 125.

[27] Paul Ricoeur, *Hermenutics and Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation,* edited by John B. Thompson, Cambridge: Cambridge Uiversity Press, 1982. 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Hal ini berdasar pada pemikiran dari Scheirmacher, Dilthey hingga Ricoeur.

Arus kedua disebut sebagai hermeneutika *ontologis-fenomenologis* yang diciptakan oleh Martin Heidegger dengan karakter khas bahwa hermeneutika tidak lagi didefinisikan secara *metodologis* maupun *epistemologis* melainkan dengan cara *ontologis*. Kemudian Gadamer menyerang mereka yang secara keseluruhan bergantung kepada metode yang mengungkapkan makna dari teks, walaupun sebenarnya Gadamer tidak dapat dianggap sebagai anti metode. Kontribusi Ricoeur dalam hal ini yakni dengan menawarkan *epistemology of interpretation* yang mengandung makna epistemologi tafsir atau interpretasi dengan tahapan menggiring ontology Heidegger merapat ke epistemologi Schleirmacher.

Teori hermeneutika Ricoeur berdasar di atas ketegangan antara persoalan ontologis dan metodis itu. Proses mediasi dua sudut pandang hermeneutik yang berseberangan terlihat pada teori yang dikembangkannya dalam memahami teks dengan menggabungkan pemahaman dan penjelasan dari kedua yang menjadi konsep dialektis penafsiran teks. Ricoeur menyatakan bahwa pemahaman dan penjelasan dibutuhkan untuk membongkar makna yang terkandung dalam teks.

Titik perbedaan antara pemahaman dan penjelasan Ricoeur berpendapat bahwa dalam penjelasan manusia berusaha untuk membuka dan memperjelas antara proposisi dan makna, sementara dalam pemahaman manusia yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan mengerti rangkaian makna parsial secara keseluruhan dalam satu upaya sintesis.

Ricoeur juga merupakan salah satu filsuf hermeneutika yang menjabat sebagai direktur pada tahun 1973 di Paris yaitu Universitas Paris X, bidang *Centre d'etudes Phenomenologiques et Hermneutiques* yaitu Pusat Studi tentang Fenomenologi dan Hermeneutika).[28] Hermeneutika Ricoeur disebut sebagai hermeneutika simbol, hermeneutika fenomenologi, hermeneutika kecurigaan dan hermeneutika interpretasi.

Pertama, Hermeneutika simbol merupakan hermeneutika yang berusaha agar pembaca dapat masuk ke dalam kenaifan dengan cara mementaskan kembali isi tentang kesadaran religious dalam teks melalui interpretasi. Karena mementaskan isi dari kesadaran religious dilakukan melewati fenomenologi, hermeneutika ini juga disebut dengan hermeneutika fenomenologis.[29]

Kedua, hermeneutika kecurigaan merupakan hermeneutika yang memahami dan menjelaskan hubungan secara dialektis dalam arti interpretasi tidak hanya menuntut partisipasi ke dalam teks, melainkan juga proses distansiasi (jarak antara penafsir dengan penulis atau pengarang) hal ini dikomentari oleh Westpal yaitu distansiasi tidak mendapat banyak respek dan distansiasi

[28] Prof. DR. Kaelan, M.S., *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2017. 303.
[29] F. Budi Hadirman, *Seni Memahami* (Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida), Yogyakarta: PT Kanisius, 2015. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sesuatu yang mengasingkan diri dari teks.[30] Hermeneutika ini menyertakan praktik kecurigaan, seperti mengkritik ideologi.

Ketiga, hermeneutika interpretasi merupakan teori penafsiran terhadap teks tertentu, atau tanda, atau simbol yang dianggap sebagai teks. Menurutnya tugas utama hermeneutika adalah di satu pihak mencari dinamika internal yang mengatur struktural kerja di dalam sebuah teks, di lain pihak mencari daya yang dimiliki kerja teks itu untuk memproyeksikan diri ke luar dan memungkinkan keadaannya teks itu muncul ke permukaan.[31]

Dalam diskursus ini, penulis menggunakan hermeneutika fenomenologi atau disebut juga dengan hermeneutika simbol. Hermeneutika fenomenologi berasal dari pemikiran Ricoeur yang dihadirkan melalui salah satu artikelnya yakni dia mengatakan bahwa teks merupakan *any disourse fixed by writing*. Dengan menggunakan istilah *disourse*, Ricoeur merujuk kepada bahasa sebagai event, yakni bahasa yang mengungkapkan tentang sesuatu, bahasa tersebut disebut sebagai sistem interpretasi.

Hal ini menjadikan teks memiliki poisi korpus yang otonom dan dibagi menjadi empat, di antara lain: *Pertama*, dalam sebuah teks makna yang terdapat pada apa yang dikatakan terlepas dari proses pengungkapannya, sedangkan dalam bahasa lisan kedua proses itu tidak dapat dipisahkan. *Kedua*, makna sebuah teks tidak terikat kepada pembicara, seperti bahasa lisan. Apa yang dimaksud oleh teks

[30] Merold Westphal, *The Dialectic of Belonging and Distanciation in Gadamer and Ricoeur*. Continuum: London, 2011. 53.
[31] Michel Fouchault, *Pengetahuan dan Metode*, Terj. Arief. Yogyakarta: Jalasutra, 2009. 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada hubungan dengan penulisnya. Artinya penulis sudah terhalang oleh teks yang sudah baku. *Ketiga*, karena tidak terikat dengan teks dialog, maka sebuah teks tidak lagi terikat dengan konteks yang semula. Apa yang ditunjuk oleh teks yaitu dunia imajiner yang dibangun oleh teks itu sendiri, dalam dirinya maupun hubungannnya dengan teks yang lain. *Keempat*, teks juga tidak lagi terikat dengan audiens awal seperti bahasa lisan sudah tidak terikat dengan pendengarnya. Esensi teks yang ditulis bukan untuk pembaca tertentu, melainkan kepada semua orang yang dapat membaca dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Teks itu membangun dirinya sendiri karena teks merupakan monolog.[32]

Hermeneutika merupakan cara bagaimana bergaul dengan bahasa. Manusia pada dasarnya adalah bahasa dan bahasa merupakan syarat bagi pengalaman manusia. Bahasa dinyatakan dalam bentuk simbol dan pengalaman manusia dibaca melalui pernyataan dan pengungkapan simbol-simbol. Simbol merupakan penandaan didalamnya sebuah makna langsung, pokok literer menunjuk kepada, sebagai tambahan, makna lain yang tidak langsung, sekunder dan figuratif dan dapat dipahami melalui pertama yaitu makna yang literer. Hermeneutika bertujuan untuk menghilangkan misteri yang terdapat pada simbol dengan cara membuka selubung dari daya yang belum diketahui dan tersembunyi dalam simbol tersebut.[33]

[32] Dr. Abdullah A. Thalib, M. Ag, *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*, Sulawesi: LPP Mitra Edukasi, 2018. 203
[33] Paul Ricoeur, *Interpretation Theory: Discourse and The Surplus of Meaning*, Fort Worth: Texas Christian Press, 1976. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan konsep ini, hermeneutika membuka makna yang sesungguhnya sehingga dapat mengurangi keragaman makna dari simbol. Setelah konsep ini diterapkan maka langkah selanjutnya adalah penguraian makna tersembunyi dari makna yang terlihat, pada tingkat makna yang tersirat di dalam makna literer (interpretasi). Simbol dan interpretasi menjadi konsep yang saling berkaitan, interpretasi muncul pada makna jamak yang eksis, dan di dalam interpretasi ada pluralitas makna termanifestasikan.

Interpretasi dilakukan dengan cara melawan distansi kultural yakni penafsir harus mengambil jarak agar dia dapat melaksanakan interpretasi dengan baik. Hal ini menjadikan teks selalu berdiri antara penjelasan struktural dan pemahaman hermeneutika. Penjelasan struktural yang bersifat objektif sedangkan pemahaman hermeneutika memberi kesan subjektif. Konsep ini dipahami melalui penafsir yang melakukan pembebasan teks (dekontekstualisasi) dengan tujuan untuk menjaga otonomi teks ketika penafsir melakukan pemahaman terhadap teks dan melangsungkan langkah kembali ke konteks (rekontekstualisasi) dengan maksud melihat latar belakang terjadinya teks atau semacamnya. Dekontekstualisasi dan rekontekstualisasi bertumpu pada otonomi teks. Otonomi teks dibagi menjadi tiga, di antara lain: *Pertama*, intensi atau maksud pengarang (teks). *Kedua*, situasi kultural dan kondisi sosial pengadaan teks (konteks). *Ketiga*, untuk siapa teks itu dimaksud (kontekstualisasi).

Adapun hermeneutika Ricoeur mempunyai sistem kerja yang dikelompokkan dalam sub-bab yang akan dijelaskan secara keseluruhan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan ini. Ringkasan hermeneutika fenomenologi atau hermeneutika simbol dan disebut juga sebagai hermeneutika interpretasi diantara lain:

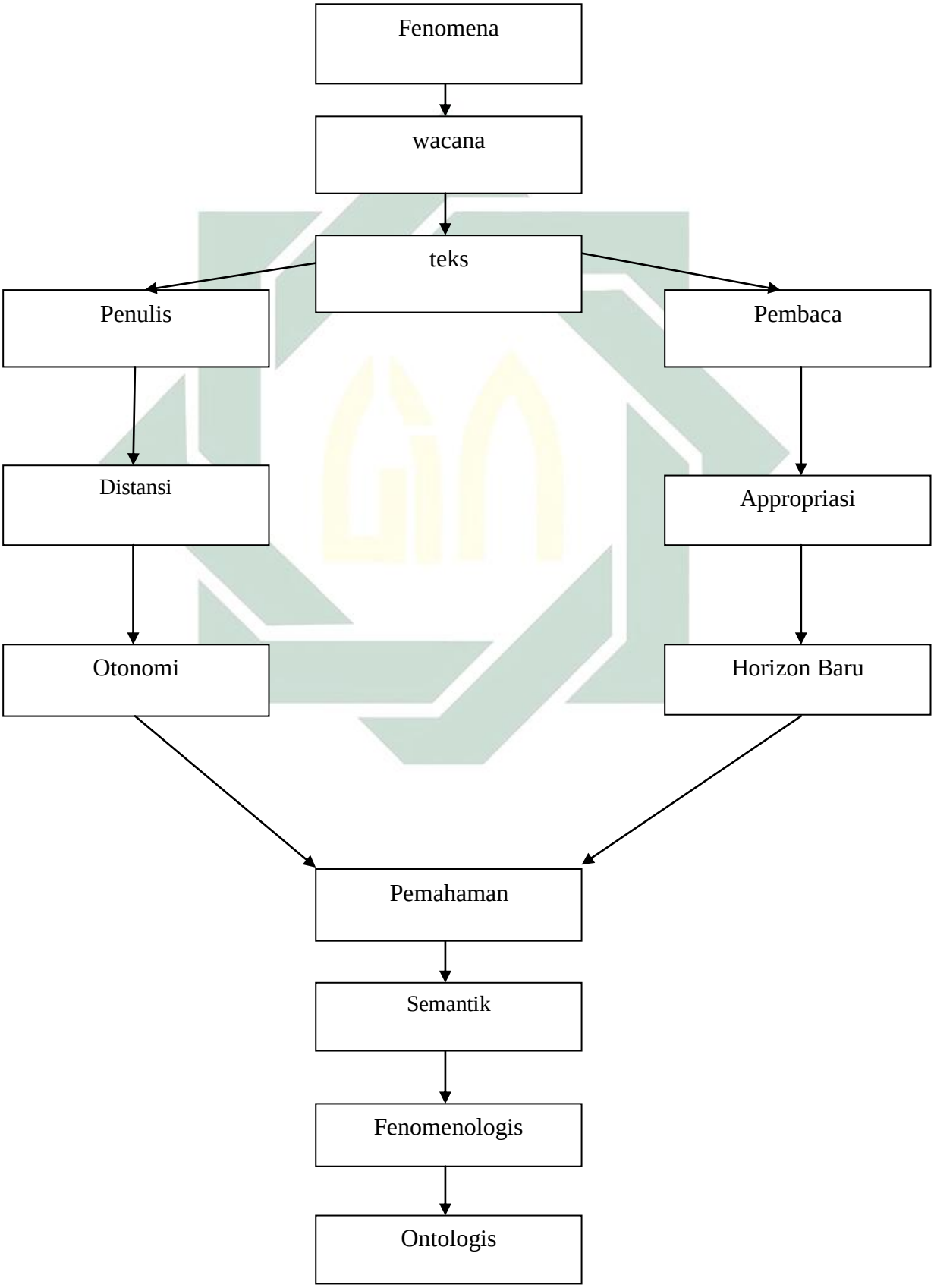

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan tentang ringkasan hermeneutika Paul Ricoeur sebagai berikut:

1. Fenomenologi hermeneutik merupakan sintesis dari beberapa metode hermeneutic dan metode fenomenologi. Hermeneutika tidak dapat dilepaskan dari fenomenologi. Fenomenologi tidak dapat menjalankan programnya untuk memahami berbagai fenomena secara utuh dan menyeluruh tanpa penafsiran terhadap pengalaman-pengalaman subjek, untuk keperluan penafsiran itu dibutuhkan hermeneutika. Fenomena merupakan kajian tentang bagaimana manusia sebagai subjek memaknai objek-objek di sekitarnya. Sejauh tentang makna dan pemaknaan yang dilakukan manusia, hermeneutika terlibat disana. Tugas hermeneutika yaitu menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung-selubungnya yang belum diketahui dan tersembunyi dalam simbol-simbol tersebut. Simbol sendiri merupakan struktur penandaan yang didalamnya makna langsung menunjuk makna lain yang tidak langsung yang dapat dipahami hanya melalui yang pertama (langsung). Kata-kata dalam bahasa termasuk simbol. Setiap orang dapat membentuk pola makna sendiri terhadap kata-kata yang dikeluarkannya sesuai dengan tradisi dan kebudayaan setempat. Inilah yang disebut dengan *polisemi* dan dari sinilah nantinya lahir teks.
2. Wacana adalah *discourse,* disebut juga bahasa sebagai *event,* yang membicarakan sesuatu saat digunakan untuk berkomunikasi. Istilah *discourse* menunjuk teks sebagai *event* bukan sebagai *meaning,* teks sebagai *meaning* akan berhenti sebatas makna yang *a-historis* dan statis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi sebagai *event,* teks mencakup makna dan historisitasnya sekaligus. Wacana merupakan kemampuan berpikir secara sistematis dengan mempertimbangkan segala sesuatu menggunakan akal sehat. Ricoeur mengenalkan wacana sebagai peristiwa dalam hermeneutika simbol atau fenomenologisnya. Wacana merupakan peristiwa bahasa ke dalam sistem yang terstruktur dengan dimensi waktu dari kejadian atau peristiwa. Ricoeur kemudian menegaskan bahwa bahasa (teks) selalu mengatakan sesuatu, sekaligus tentang sesuatu. wacana mempunyai 4 bagian, diantara lain: *Pertama,* terjadi dalam satu peristiwa aktual dalam waktu tertentu. *Kedua,* selalu merujuk kepada orang-orang yang mengatakan atau menulis dan yang mendengar atau membaca. *Ketiga,* bermuatan komunikasi antar pelakunya. *Keempat,* simbol-simbol yang digunakan merujuk pada satu dunia yang disebutnya. wacana berhubungan dengan tindakan, tindakan merupakan tindak tutur *speech act* mempunyai tiga komponen, diantara lain : *pertama,* Lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. *Kedua,* ilokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan dipergunakan untuk melahirkan sesuatu tindakan tertentu. *Ketiga,* perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan, misalnya menipu, membujuk, mendorong, membuat jengkel, membuat resah, menakut-nakuti, menyenangkan, mempermalukan dan menarik perhatian.

3. Teks merupakan *any discourse fixed by writing* yang berarti setiap wacana diperbaiki dengan tulisan. teks merupakan korpus yang otonom, mandiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki totalitasnya sendiri, karenanya, siapapun bisa untuk membaca teks lalu menarik kesimpulan darinya secara mandiri. Hal ini teks dapat menyatakan diri kepada manusia. Teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks diciptakan dari pemikiran yang sedang merenungkan pengetahuan yang terkandung di dalam akal manusia. Dan teks menjadi salah satu sarana untuk menegaskan gagasan yang ingin dikenalkan dan disimpan agar tidak hilang dan dapat dilihat kembali. Teks dapat berupa wacana yang digunakan sebagai karakteristik tahapan dalam berpikir dengan baik dan benar. Ketika memahami teks bukan berarti memproyeksikan diri ke dalam teks, namun membuka diri terhadap teks dengan cara memperbolehkan teks masuk dalam diri kita, karena hal ini teks-teks kuno masih relevan untuk zaman sekarang, karena dengan bekal pengalaman subjektifnya, orang dapat menyisihkan dan memilih yang tidak perlu, yang tidak hakikat dan yang bersifat hanya sebagai tambahan kata. Meskipun teks juga bersumber dari bahasa, tetapi situasinya berbeda jauh dengan bahasa yang diucapkan. Dalam bahasa lisan, tercipta komunikasi langsung, yang terlekat langsung termasuk dengan orang yang mengucapkan, mulai dari intonasi hingga *gesture* (isyarat). Sementara teks itu merupakan *discourse fixed by writing* tidak memiliki situasi itu, akibat keterputusan cakrawala penulis dan pembaca. Muatan teks berisi penjelasan struktural (objektif) ditambah dengan pemahaman hermeneutis (subjektif) teks melahirkan penulis dan pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penulis melewati tahapan distansi, otonomi, kemudian pemahaman. Berbeda dengan Gadamer yang menyatakan distansi adalah masalah dalam hermeneutika, Ricoeur justru menempatkan distansi sebagai fasilitas untuk memahami teks. Distansi memungkinkan pembaca menemukan makna baru. Distansi bertujuan untuk mendapatkan otonomi teks. Distansi pada akhirnya tidak dapat lepas dari perubahan bahasa. Distansi merupakan tindakan mengambil jarak antara teks, pengarang, sejarahnya dengan pembaca. Distansi merupakan nama objeknya sedangkan prosesnya disebut distansiasi. Pembacaan teks yang dilanjutkan dengan diskusi merupakan salah satu bentuk perubahan bahasa itu. Perubahan bahasa menjadi sebuah diskursus yang dapat berkemang menjadi sebuah karya terstruktur yang lepas dari teks. Untuk melakukan aktifitas hermeneutik, khususnya pada fase dekontekstualisasiatau teks otonom, seseorang harus mampu melakukan distansi yaitu mengambil jarak agar dapat membuat interpretasi dengan baik, tanpa menafikan fakta bahwa setiap orang secara niscaya membawa sebelum pemahamannya sendiri. Distansiasi dalam teks mempunyai empat struktur, diantara lain: *pertama*, distansiasi sebagai peristiwa bahasa (*language event, speech act* atau wacana) dan makna. *Kedua*, distansiasi antara teks sebagai karya dan maksud pengarang. *Ketiga*, distansiasi antara *the act of writing* (maksud pengarang) dan *the act of reading* (interpretasi pembaca). *Keempat*, distansiasi antara teks dan *referent* yaitu realitas yang dimaksud oleh teks. Kemudian otonomi, otonomi merupakan bentuk dari teks yang otonom (berdiri sendiri).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otonomi teks berasal dari maksud pengarang, situasi kultural lahirnya teks (konteks) dan untuk siapa teks dimaksud.

5. Pembaca melewati Appropriasi, Horizon baru, pemahaman. Appropriasi disebut juga dengan rekontekstualisasi merupakan keterbukaan teks terhadap kemungkinan dibaca dan ditafsiri secara luas oleh pembaca yang beragam. Horizon baru merupakan makna yang dihasilkan setelah memahami Appropriasi dalam artian mennyimpulkan makna sesuai keadaan dan situasi yang relevan pada peristiwa saat ini. Hasil dari gabungan otonomi dan horizon baru yang kemudian menjadi makna maka dilakukan langkah-langkah memahami hermeneutika Paul Ricoeur dalam bukunya yaitu *The Interpretation Theory Discourse and the Surplus of Meaning*, langkah dalam memahami dari penghayatan dari simbol sampai berpikir dari simbol dibagi menjadi tiga macam, diantara lain[34]: *Pertama*, langkah simbolik atau pemahaman dari simbol. Hal ini juga disebut sebagai Pemahaman semantik merupakan pemahaman pada tingkat bahasa yang murni. Pada proses ini yaitu ketika menafsirkan teks, bermula dengan menebak atau mengira-ngira makna teks, karena pembaca sesungguhnya tidak mempunyai akses untuk mengetahui maksud pengarang. Bagi Ricoeur, inilah proses memahami paling awal dan juga naïf dalam artian pada saat mencoba memahami teks secara umum, belum berhubungan dengan informasi detail dari teks. Peristiwa ini disebut sebagai *pra-reflective understanding.* Pada tahapan ini teks bernilai menyuguhkan

[34] Dr. Edi Susanto, M.Fil.I., *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberagaman makna. *Kedua*, pemberian makna oleh simbol serta penggalian makna yang cermat atas makna. Hal ini juga disebut sebagai pemahaman *refleksif/fenomenologis* merupakan pemahaman dari sudut pandang pengarang. Pada proses ini, penafsir mulai mencari penjelasan kritis dan metodis menyangkut pemaknaan awal yang dihasilkan oleh pemahaman *pra-reflektif*. Pemaknaan awal tersebut dapat divalidasi, dikoreksi atau diperdalam dengan mempertimbangkan struktur objektif teks. Pada tahapan ini terlihat bahwa pemahaman yang digunakan harus diperoleh melalui momen penjelasan yang bersifat argumentatif rasional. *Ketiga*, langkah filosofis yakni berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Hal ini disebut sebagai pemahaman *eksistensial/ontologis* merupakan pemahaman pada tingkat eksistensi makna itu sendiri. Pada proses ini disebut sebagai *appropriation* yang mengandung makna proses memahami diri sendiri di hadapan dunia yang diproyeksikan teks, sekaligus merupakan puncak dari proses penafsiran, dimana seseorang menjadi lebih memahami dirinya. Dalam konteks ini, Ricoeur memasukkan aspek eksistensial ke dalam teori hermeneutiknya. Memahami suatu teks berarti menerangi eksistensi dirinya sendiri dengan memasuki dunia yang terbebas dari partikularitas. Tahapan ini terjadi dialog antara pembaca dengan teks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONTESTASI KONSEP TAWASUL ANTARA KH. MARZUKI MUSTAMAR DAN USTAZ YAZID BIN ABDUL QADIR JAWAS DI CHANNEL YOUTUBE PONPES GASEK TV DAN RODJA TV

A. Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar di Channel Youtube Ponpes Gasek TV

1. Biografi KH. Marzuki Mustamar

Ulama atau yang sering dianggap dengan sebutan kiai berpengaruh di Jawa sebagai tokoh agama Islam yang mempunyai otoritas kharismatik karena memiliki informasi mendalam agama Islam.[35] Ada salah satu ulama yang dianggap sebagai orang yang mempunyai pribadi sederhana, dari gaya bicara yang tegas dengan nama Marzuki Mustamar dengan julukan KH. Marzuki. KH. Marzuki Mustamar lahir di Blitar pada tanggal 22 September 1996 juga menjadi pimpinan pondok pesantren Sabilul Rosyad, Gasek, Malang, Jawa Timur. Marzuki Mustamar dilahirkan oleh pasangan Kiai Mustamar dan Nyai Siti Zainab dengan lingkungan yang ajaran Islamnya mendukung. Hal ini menjadikan salah satu faktor KH. Marzuki Mustamar mewarisi keilmuan dari lingkungan dan

[35] Ahmad Adaby Darban, "Ulama Jawa dalam Perspektif Sejarah", *Humaniora: Universitas Gadjah Mada*, Vol.16, No.1, Februari 2004. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesungguhan dalam memahami ilmu-ilmu Islam sehingga ketika menyebarkan ajaran Islam, dia menjadi hal yang menarik bagi masyarakat umum.

Dimensi keluarga yang mendorong dan mendidik dengan ketekunan dan kesungguhan secara berulang-ulang menjadikan Marzuki Mustamar sebagai objek dalam melihat maraknya keilmuan yang eksis dalam agama Islam. Marzuki Mustamar menjadi sosok yang tangguh dalam menghadapi kehidupan sehingga dia menjadi pribadi yang disiplin, mandiri dan mempunyai tanggung jawab yang besar.

Pada masa belajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, dia juga tekun belajar ilmu Nahwu, Sharaf dan Tasawuf yang dibimbing dan diajarkan oleh Kiai Ridlwan dan Kiai lainnya yang bertempat di Blitar. Ilmu Nahwu dan ilmu Saraf merupakan pengetahuan yang harus dimiliki seseorang ketika ingin memahami konteks dan teks dalam tulisan bahasa Arab.[36] Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang mengetahui keadaan pada akhir kalimat bahasa Arab[37], sedangkan ilmu saraf merupakan perubahan atau perpindahan kalimat dari bentuk satu ke bentuk yang lain karena menyesuaikan konteks kalimat dari bahasa Arab yang digunakan.[38] Kemudian ilmu Tasawuf pada teks di atas yakni sebuah ajaran untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga mempunyai hubungan dengan Tuhan.[39] Marzuki Mustamar menuntaskan

---

[36] Muhbib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab,* Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008. 308.
[37] M. Fathu Lillah dan M. Muqoyyimul Haq, *Metode Cepat dan Praktis Memahami Jurumiyah,* Kediri: Santri Salaf Press, 2016. 7.
[38] Muqoyyimul Haq, *Metode Cepat Belajar Tashrif,* Kediri: Santri Salaf Press, 2017. 2.
[39] M. Arif Khoiruddin, "Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman,* Vol.27, No.1, Januari 2016. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di Sekolah dasar hingga selesai. Eksistensi Marzuki Mustamar diamati secara terus-menerus oleh Kiai Ridlwan dan dianggap bahwa Marzuki Mustamar merupakan anak yang mempunyai kecerdasan ketika belajar ilmu agama dengan membaca kitab Mutammimah. Kitab Mutammimah merupakan kitab yang membahas mengenai persoalan nahwu.

Masa pendidikan Marzuki Mustamar meneruskan di SMP Hasanuddin hingga selesai dan meneruskan ke Madrasah Aliyah Negeri Telaga Blitar. Pada usia muda semasa waktu remaja, dia memahami dan mendalami ilmu Balaghah dan ilmu Mantiq kepada Kiai Hamzah, untuk ilmu Fikih dia mendalami ke Kiai Abdul Mudjib dan ilmu Hadis dia berguru ke Kiai Hasbullah Ridlwan. Ilmu yang dianggap penting setelah memahami ilmu Nahwu, Sharaf dan Tasawuf yaitu bidang keilmuan Balaghah, Mantiq dan Fikih. Ilmu Bhalagah merupakan ilmu yang menyelesaikan persoalan bahasa dengan metode komunikasi dari makna dan lafadz bahasa Arab.[40] Sedangkan ilmu Mantiq merupakan ilmu kaidah tentang metode berpikir secara benar dan pasti dengan menggunakan akal sebagai acuan.[41] Selanjutnya yaitu ilmu Fikih yang mempunyai nilai sebagai pembahasan dan persoalan hukum tentang agama Islam.[42] Selepas dari masa belajar yang dia tempuh di Madrasah Aliyah Negeri Telaga Blitar, dia meneruskan masa belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang dulunya masih berupa IAIN dan menjadi cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya.

---

[40] Mazin Al-Mubarak, *Al-Mujaz fii Tarikh Al-Balaghah,* Beirut: Darul; Fikr al-Mu'ashir, 1999. 19.
[41] Dr. Muhammad Roy Purwanto, *Ilmu Mantiq,* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019. 1.
[42] M. Rahmatullah Rusnila Hamid Mansur, *Pembelajaran Fikih,* Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dia juga menetap dan meneruskan wawasan keilmuan Islam dengan belajar di pondok pesantren Nurul Huda, Mergosono yang dibina oleh Kiai Masduki Mahfudz. Kiai Masduki Mahfudz mengamati dan menganalisa Marzuki Mustamar dengan kesungguhan dalam belajar agama Islam dan mempunyai bakat untuk menyebarkan informasi pengetahuan yang dimiliki sehingga Marzuki Mustamar dijadikan Guru yang mengajar di pondok tersebut sekaligus mendampingi Kiai Masduki Mahfudz (Rois Syuriah NU wilayah Jawa Timur) dalam acara pengajian dan rapat di organisasi yang eksis di masyarakat.

Masa belajar Marzuki Mustamar mencari ilmu di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA)[43], Jakarta selama dua tahun dan kembali ke pondok pesantren Nurul Huda, Mergosono juga melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk mendapat pendidikan dan gelar S-1. Setelah lulus dari S-1, kemudian Marzuki Mustamar melanjutkan masa belajar S-2 di UNISLA pada tahun 2004.

Marzuki melanjutkan hidup dengan memilih ikatan janji perkawinan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama (nikah) dengan Sa'datul Mustagfirah al-Hafidzah. Sa'datul Mustagfirah al-Hafidzah merupakan salah satu santri yang menetap di pondok pesantren Nurul Huda dan juga keturunan dari Kiai Ahmad Nur yang merupakan salah satu Kiai yang menetap di Lamongan. Marzuki Mustamar melakukan perkawinan pada tahun 1994.

[43] Erman Adia Kusumah, "Wahabi: Politik Agama dan Hasrat Kekuasaan di Indonesia", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya,* Vol.4, No.1, 2020. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan setelah menikah, Marzuki Mustamar bertempat tinggal di Rumah Kontrak, Gasek, Malang dan menyebarkan ajaran Islam di dalam rumah tersebut. Kemudian ajarannya berkembang dan meluas ke masyarakat umum, dampaknya dia menjadi Kiai di wilayah Gasek dan mendirikan pondok pesantren Sabilul Rasyad di Gasek, Malang, Jawa Timur.

Perjalanan KH. Marzuki Mustamar setelah perkembangan pondok pesantren Gasek, dia sudah mempunyai posisi sebagai Ketua Jurusan Bahasa Arab di Universitas Islam Malang dan juga menyiarkan agama Islam pada umat Islam. Dari hal ini, KH. Marzuki Mustamar diangkat sekaligus menjabat kedudukan Ketua Tanfidziyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Malang Periode 2018-2023 dan anggota Komisi Fatwa MUI Kota Malang. Tanfidziyah mengandung makna pengemban amanah yang dapat dipercaya secara serius sekaligus bagian pelaksana pada kebijakan yang ditetapkan badan musyawarah yang bertugas untuk melakukan dan memilih keputusan yang paling tinggi dalam struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama yang disebut juga sebagai Syuriyah.

2. Karya KH. Marzuki Mustamar

KH. Marzuki Mustamar merupakan tokoh yang menuangkan pemikiran agama Islam ke dalam buku tulis dan kitab. Dengan gaya bicara dan konsep berguna bagi umat Islam dia membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama dan persoalan manusia dalam menentukan hukum agama Islam di antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Khutbah Jum'at 7 Menit merupakan sebuah karya tulis yang membahas tentang persoalan khutbah yang diringkas dengan gaya bahasa yang khas dari KH. Marzuki Mustamar dengan fungsi untuk menyampaikan sekaligus memahamkan para pembaca dan untuk keseluruhan umat Islam dengan dasar asumsi yang berasal dari akidah *ahlusunnah wal jamaah.*[44]

Kedua, Al-Muqtathafat li Ahl al-Bidayat merupakan sebuah kitab dengan cetakan bahasa Arab yang membahas tentang Hadis dan Al-Qur'an yang berperan sebagai dalil atas amaliah yang dilakukan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama.

Ketiga, Solusi Hukum Islam merupakan karya tulis yang membahas tentang persoalan yang dihadapi umat Islam yang melakukan sebuah perbuatan yang biasanya dilakukan maupun jarang dilakukan dengan memaknai dengan konsep dan hukum yang ditulis dan bersumber dari kitab-kitab suci agama Islam beserta pendapat dari para ulama yang dipercaya KH. Marzuki Mustamar dengan kebenaran pernyataan dan pendapat yang sedang diutarakannya.[45]

Keempat, Dalil-Dalil Praktis Amaliah Nahdliyyah merupakan karya tulis yang membahas tentang amaliah yang dilakukan secara terus-menerus oleh masyarakat Nahdlatul Ulama dengan didasari dalil dalil yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dilakukan untuk menguatkan dan menegaskan sekaligus mempertahankan perbuatan dan amaliah yang biasa dilakukan oleh Nahdlatul Ulama beserta para pengikutnya.

---

[44] KH. Marzuki Mustamar, *Khutbah Jumat 7 Menit,* Lamongan: CV. Belibis Pustaka Group, 2020. 1.
[45] KH. Marzuki Mustamar, *Solusi hukum Islam: Bersama Kiai Marzuki Mustamar,* Surabaya: Muara Progresif, 2014. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengenal Channel Youtube Ponpes Gasek TV

Sumber: https://youtube.com/c/PonpesgasekTV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Channel Youtube Ponpes Gasek TV merupakan sebuah channel di media sosial youtube yang menyajikan konten atau video kegiatan pondok pesantren Gasek, Malang, Jawa Timur. Channel ini didirikan pada tanggal 14 April 2015 oleh pengurus pondok pesantren Gasek.

Pada deskripsi channel youtube ponpes gasek TV dijelaskan bahwa "Pondok pesantren Sabilulrosyad merupakan pondok yang didirikan dalam naungan sebuah yayasan "Sabilurrosyad". Nama Sabilurrosyad yang disandang pondok ini merupakan uulan alah satu pendiri yayaan, yaitu KH. Dahlan Tamrin. Sejak tanggal ditanda tanganinya akte notaries tepatnya pada tanggal 23 Maret 1989 oleh ejumlah kyai, yaitu KH. Dahlan Tamrin, H. Moh. Anwar, H. Mahmudi Zainuri dan M. Rifa'I Chaliq, yayasan ini berdiri resmi." [46]

Channel ini menyediakan berbagai kajian kitab-kitab di pondok, seperti fathul mu'in, at-Tibyan, as-Sulam, Bidayatul Hidayah dan Muqtathofat yang secara khusus menampilkan para kyai seperti KH. Chamzawi, KH. Ali Mahsun dan KH. Marzuki Mustamar. Pada kegiatan ini dipublikasikan menggunakan smartphone dan ditampilkan di channel youtube Ponpes gasek TV.

Ponpes Gasek TV merupakan sebuah media informasi dakwah yang sukses. Dapat diketahui pada tahun 2020 jumlah penonton mencapai 11 ribu pengguna dalam 11 bulan terakhir ini dan telah dilihat sebanyak 4 juta orang. Hal tersebut merupakan sebuah peningkatan yang dimiliki oleh Ponpes Gasek TV

[46] https://youtube.com/c/PonpesgasekTV diakses pada tanggal 10 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ponpes Gasek TV juga memiliki visi dan misi. Misinya yaitu memberikan sebuah konten kajian Islam kepada semua khalayak baik di dalam Negeri maupun di mancanegara.

Ponpes Gasek TV juga memberikan sebuah kebebasan bagi pengguna untuk bisa mengambil informasi serta keputusan mereka. Lalu visinya yaitu ingin menjadi media informasi dakwah Islam yang kuat serta memberikan inspirasi bagi pengguna. Ponpes Gasek TV juga menyediakan sebuah forum yang berisikan topik penting yang bertujuan untuk mempromosikan sekaligus juga bertukar gagasan antara para ulama. Di samping itu, Ponpes Gasek TV juga berperan untuk mengembangkan sebuah komunitas yang bersifat stabil dan damai. Media ini juga berfokus pada topik-topik yang berhubungan dengan berita, podcast santri, komedi santri dan festival banjari.

4. Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar di Channel Youtube Ponpes Gasek TV

Sumber: https://youtu.be/Htccim41g

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah terjadi sebuah kontestasi terkait tawasul yaitu pada unggahan *youtube* Ponpes Gasek TV yang berjudul "#5 Al-Muqtathofat: Majelis Dzikir, Shalawat dan Tawasul Nggak ada dalilnya?".[47] Video yang diunggah pada tanggal 8 Mei 2019 yang berdurasi sekitar 56 menit yang sempat menimbulkan kontestasi dengan channel youtube Rodja TV. Video tersebut pertama kali menanggapi Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Dia menyatakan bahwa tawasul itu masyruq yang hanya boleh dilakukan sedangkan tawasul bid'ah dan syirik tidak boleh dilakukan karena melanggar syariat Islam.

Bisa dibilang bahwa tawasul merupakan amaliah yang biasa dilakukan umat muslim Indonesia ketika mengadakan kegiatan kerohanian, seperti Istighotsah, tahlil, dan berdoa bersama.

Pada waktu menit ke-23 lebih 18 detik, KH. Marzuki Mustamar menyatakan konsep tentang tawasul sebagai berikut:

KH. Marzuki Mustamar
"Al babu tsadis, bab yang keenam, *at tawassul wa tabarruk*, tawasul dan tabaruk. Tawasul itu apa? Mencari wasilah? Wasilah itu apa? Cara apapun yang syar'i yang sekiranya menyebabkan doa lekas dikabulkan, itu namanya cari wasilah atau tawasul. Tabarruk mencari bagaimana amal atau apapun lebih barokah. Tawasul piye carane golek coro golek wasilah supoyo dungo iku ndang diijabahi. Tabarruk golek barokah orep ilmu dadi barokah, nah itu tradisi NU yang

[47] https://youtu.be/Htccim41g diakses pada tanggal 14 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang-kadang dipandang sinis diluar NU. Terus tawasul ada dua yaitu tawasul dengan orang soleh dan tawasul dengan amal soleh *waqila* tawasul dengan tempat yang soleh yaitu tempat yang baik-baik.

Pertama, tawasul dengan amal soleh, samean doa mohon supaya selesai kuliah lancer nyambut gawe, sembarange sukses, carane berdoa, sebelum berdoa moco yasin 41x, sholawat 1000x, ada anak yatim 5 kamu kasih uang 100 ribuan, maringunu dungo ya Allah berkat kami sodakoh kepada anak yatim, khataman quran, moco yasin 41x, sholawat 1000x, nyuwun kulo diparingi nasib ingkang sae, sukses masa depan. Itu namanya berdoa pake tawasul? Tawasul apa khataman quran, surat yasin, yang dia baca tawasul dengan amal soleh.

Kedua, Tawasul dengan tempat-tempat yang soleh, mumpung di Mekkah doa banyak-banyak di Mutlajam, mumpung di Mekkah doa banyak-banyak di Hajar Aswad, mumpung di Mekkah doa lama-lama di mizab di bawah talang, mumpung di jabal rohmah berdoa lama-lama disana karena tempat itu barokah, di Madinah doa di samping makam Nabi roudhoh, akhirnya doamu diijabahi bukan karena topnya sampean tetapi karena barokahnya tempat-tempat itu tadi, itu tawasul juga. Dan sejatinya NU nggak NU semuanya melakukan ini, orang NU nggak NU kalau haji menyempatkan mumpung di roudhoh dungo sak p ol-pol e, mumpung di multajam dungo sak pol-pol e, mumpung di arafah dungo sak pol-pol e, diijabahi. Cuma mereka nggak sadar namanya tawasul. Ceramah ngritik-ngritik tawasul padahal yo tawasul, nglakoni, ga rumongso kalo itu tawasul.

Ketiga, Tawasul dengan orang soleh, samean ziarah ke makamnya sunan ampel terus doa, Ya Allah kelawan karomah yang kau berikan kepada sunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ampel ini saya mohon supaya saya sukses nanti-nanti. Mintanya kepada Allah tapi nyebut karomahnya sunan ampel, itu namanya tawasul dengan orang soleh, tawasul dengan amal baik, tawasul dengan tempat-tempat yang baik, tawasul dengan orang baik."

B. Kontestasi Konsep Tawasul Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Channel Youtube Rodja TV

1. Biografi Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas

Perkembangan Wahabi di Indonesia berhubungan dengan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII).[48] Dewan Dakwah islamiyah Indonesia mengirimkan banyak mahasiswa untuk belajar ke Timur-Tengah dengan dorongan dari Jamaah Wahabi. Hal ini menghasilkan alumni yang dikirim ke Timur Tengah tersebut menjadi subjek dalam penyebaran ideologi Wahabi di Indonesia.

Selain Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, ada Lembaga Pendidikan Islam (LIPIA) yang dibiayai oleh Arab Saudi untuk menyebarkan faham Wahabi di Indonesia.[49] Lembaga Pendidikan Islam dipimpin oleh Syaikh Abdul Aziz Abdullah al-ammar yang merupakan murid dari tokoh aliran salafi yakni Syaikh Abdullah bin Baz. LIPIA berproses dengan sistem yang sama dengan DDII dengan menghasilkan alumni yang mengajarkan faham dari Wahabi. Alumni Lembaga Pendidikan Islam yakni Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Farid Okbah,

[48] Rini Setiawati dan Khomsahrial Romli, "Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Mualaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia", *Jurnal Dakwah Risalah,* Vol.30, No.2, Desember 2019. 154.

[49] Erman Adia Kusumah, "Wahabi: Politik Agama dan Hasrat Kekuasaan di Indonesia", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya,* Vol.4, No.1, 2020. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ainul Harits, Abu Bakar M. Altway, Ja'far Umar Thalib, Abdul Hakim Abda dan Aman Abdurrahman.

Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas dilahirkan pada tahun 1962, di Karanganyar, Kebumen, Jawa Barat. Dia menjadi murid dari Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsamain yang mengajar ma'had keilmuan di Unaizah dinaungi oleh Fakultas Syariah Ushuluddin dari salah satu cabang Universitas Islam Imam Muhammad bin Sa'ud di Arab Saudi. Jika diamati dan dianalisa setiap dakwah Wahabi yakni membahas Sunnah yang berhubungan dengan pakaian maupun ibadah yang berpedoman kepada Nabi Muhammad. Sekaligus mencukur kumis yang dinilai sebagai pembeda antara kaum Muslim dengan Yahudi.

Ustaz Jawas merupakan tokoh agama aliran salafi di Bogor dan namanya menjadi dikenal masyarakat umum pada saat dia mempunyai keahlian dalam bidang agama Islam, salah satunya yaitu mau dan mampu menghafalkan kitab Bulughul Maram. Kitab bulughul maram merupakan karya tulis yang menampilkan hadis-hadis dan dijadikan sebagai hukum dalam agama Islam.[50]

Dia menyebarkan agama Islam dengan karakter yang khas dari salafi dan menjadi Pembina dari pesantren Minhajus Sunnah, Dramaga, Bogor. Selain itu dia mempunyai aktifitas untuk menjadi dai pada media sosial radio rodja dengan mengisi pengajian rutin dan tabligh akbar dari tingkat Indonesia hingga ke luar Indonesia.

[50] Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram: Edisi Indonesia*, Terj. Ahmad bin Sulaiman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015. 3-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karya Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas

Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas merupakan salah satu tokoh dari agama Islam yang mengikuti aliran wahabi. Dia mempunyai pemikiran tentang agama Islam yang bermacam-macam dalam bidang keilmuan Islam. Dengan pemikiran, pemahaman dari gagasan yang diketahui, dia membuat dan menuangkan bentuk pemikirannya tersebut ke dalam bentuk karya tulis berupa 41 buku, di antara lain :

Pertama, Kumpulan Doa dari Al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih merupakan sebuah karya tulis yang memaparkan sebuah pengetahuan agama Islam berupa doa-doa yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadis.[51]

Kedua, Syarah Aqidah ahlus Sunnah wal Jamaah merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan sebuah pengetahuan agama Islam yang berpusat di bidang akidah dengan menganut pedoman dan prinsip *ahlus Sunnah wal jamaah.*

Ketiga, Mulia dengan Manhaj Salaf merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan tentang dalil manhaj salaf, prinsip akidah salaf, persoalan hukum tentang dakwah dalam Islam dan firqah yang sesat.[52]

Keempat, Ritual Sunnah setahun merupakan karya tulis berupa buku yang menerangkan prinsip muslim saat menghadapi kehidupan, ilmu syariat, ilmu

[51] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Do'a dari Al-Qur'an dan as-Sunnah,* Jakarta*:* Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007. 2-3.
[52] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia Dengan Manhaj Salaf,* Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tauhid, Sunnah dari Nabi Muhammad, Sunnah shalat, dan penerapan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.[53]

Kelima, Dzikir Pagi Petang dan Sesudah Shalat Fardhu merupakan karya tulis yang menjelaskan tentang bacaan-bacaan tentang permohonan, pujian dan harapan yakni berupa doa dan dzikir.[54]

Keenam, Syarah Kitab Tauhid merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan tentang gagasan Islam di bidang tauhid yang menjadi ilmu sekaligus pengetahuan diskursus mengenai persoalan tentang ketuhanan dalam Islam.[55]

Ketujuh, Syarah Arbain Nawawi merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan dan menambahi gagasan informasi terkait dengan hadis-hadis yang telah dipilih, kemudian dimaknai dan dijelaskan secara komprehensif.[56]

Kedelapan, Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan karya tulis yang memberitahukan tentang informasi bahwa umat Islam harus berbuat baik dan menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang Allah.

Kesembilan, Prinsip Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah merupakan karya tulis yang memaparkan sebuah gagasan yang menjelaskan tentang pemahaman dan ajaran tentang akidah yang menitikberatkan kepada aliran *ahlus sunnah wal jamaah.*

---

[53] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Ritual Sunnah Setahun,* Bogor: Media Tarbiyah, 2012. 8-10.
[54] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Dzikir Pagi Petang dan Sesudah Shalat Fardhu,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005. 10-12.
[55] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Kitab Tauhid: Memahami dan Merealisasikan Tauhid dalam Kehidupan,* Bandung: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2016. 7-8.
[56] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Arba'in Nawawi: Serta Kaidah-Kaidah dan Faedah-Faedahnya,* Jakarta: Pustaka imam Asy-Syafi'I, 2011. 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesepuluh, Memahami Kalimat Syahadat merupakan sebuah karya tulis yang memaparkan informasi terkait dengan kalimat syahadat bagi umat Islam, pentingnya makna, nilai, gagasan, pemikiran serta dalil yang benar membantu menciptakan eksistensi karya tulis ini.[57]

Kesebelas, Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan tentang metode mencari ilmu dengan menjadikannya sebuah jalan untuk mendapatkan Surga.

Keduabelas, Jihad dalam Syariat Islam merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan sebuah informasi terkait dengan kalimat jihad dengan definisi, deskripsi, macam-macam, tujuannya dan penerapannya.

Ketigabelas, Fiqih Shalat merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan tentang metode melaksanakan ibadah shalat bagi umat Islam, bertujuan untuk belajar dan memahami tata cara ibadah kepada Tuhan.[58]

Keempatbelas, Sifat Wudhu dan Shalat Nabi merupakan sebuah karya tulis yang memaparkan tentang konsep melakukan wudhu dan tata cara shalat yang dilakukan oleh Nabi Muhammad.

Kelimabelas,Panduan Keluarga Sakinah merupakan sebuah karya tulis yang memaparkan bentuk dari gagasan tentang keluarga yang sakinah dan keluarga yang ideal, dengan gambaran dari pemikiran yang menerapkan dasar dan

---

[57] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Memahami Kalimat Syahadat: Menurut Ahlusunnah wal Jamaah,* Depok: Khazanah Fawaid, 2018. 4.
[58] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Fiqih Shalat: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah,* Jakarta: Media Tarbiyah, 2010. 22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap untuk sebaiknya pada kehidupan dan permasalahan yang sedang dihadapi, terutama masalah di lingkungan keluarga.[59]

Keenambelas, Prinsip Dasar Islam Menurut Al-qur'an dan As-Sunnah merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan tentang makna dari prinsip-prinsip dasar Islam, karena pemikiran dan peran sebuah pegangan yang berupa prinsip Islam sangat dibutuhkan dan harus dipahami oleh umat Islam.[60]

Ketujuhbelas, Waktumu dihabiskan Untuk Apa merupakan sebuah karya tulis yang menampilkan konsep bahwa manusia memiliki umur yang harus digunakan secara baik dan benar dalam kehidupan, sekaligus untuk menyempurnakan waktu yang dimiliki oleh manusia akan tetapi waktu itu tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya dan hasilnya akan membawa manusia pada perbuatan yang merugikan.

Kedelapanbelas, Sifat Shalawat Nabi merupakan sebuah karya tulis yang menampilkan metode bershalawat kepada Nabi Muhammad dengan baik dan terarah, sekaligus untuk mengajarkan sifat dari shalawat Nabi sesuai dengan agama Islam.

Kesembilanbelas, Doa dan Wirid merupakan karya tulis yang menandai teks dengan warna menambah wawasan masyarakat metode doa dan wirid serta

[59] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011. 8-10.
[60] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip Dasar Islam: Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2016.7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetralisir sihir, sekaligus untuk menambah keilmuan dengan yang sedang eksis pada zaman ini.[61]

Keduapuluh, Dunia Lebih Jelek daripada Bangkai Kambing merupakan esensi karya tulis yang jelas dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di dunia bagi umat Islam, sekaligus mengarahkan bagaimana dan mengapa manusia hidup di dunia.[62]

Keduapuluhsatu, Taubat Kewajiban Seumur Hidup merupakan sebuah karya tulis yang menegaskan mengenai makna dari taubat merupakan hal yang diharuskan untuk menyelesaikan dari dosa dan kesalahan yang telah dilakukan.[63]

Keduapuluhdua, Haramnya Darah Seorang Muslim merupakan sebuah karya tulis yang menerangkan bahwa persoalan pertumpahan darah seperti pembunuhan adalah perkara pertama yang diadili di alam akhirat, sekaligus mengingatkan umat Islam agar tidak sewenang-wenang untuk menghakimi dalam artian membunuh sesama umat Islam, karena perkara itu tidak baik bagi ajaran agama Islam.

Keduapuluhtiga, Panduan Shalat Jumat Keutamaan Adab merupakan sebuah karya tulis yang memaparkan ajaran Islam tentang melaksanakan

---

[61] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Doa dan Wirid: Mengobati Guna-Guna dan Sihir Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005. 24-26.
[62] Yazid bin abdul Qadir Jawas, *Dunia Lebih Jelek Daripada Bangkai Kambing: Dunia Kesenangan yang Semu dan Menipu, akhirat Kesenangan yang Hakiki dan Abadi*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2016. 10-12.
[63] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Taubat Kewajiban seumur Hidup*, Depok:Khazanah Fawaid, 2018. 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban ibadah shalat Jumat, sekaligus disertai dengan dalil yang sumbernya terarah.

Keduapuluhempat, Kiat-Kiat Islam Mengatasi Kemiskinan merupakan sebuah karya tulis yang memberitahu tentang informasi terkait keadaan masyarakat Islam yang sedang menghadapi permasalahan kemiskinan dan bagaimana cara menyelesaikannya sesuai dengan ajaran dan syariat Islam.

Keduapuluhlima, Sebaik-baik Amal Adalah Shalat merupakan sebuah karya tulis yang menjelaskan tentang konsep tentang ibadah shalat dengan metode sebaik amal merupakan shalat.[64]

Keduapuluhenam, Tauhid Jalan Kebahagiaan Keselamatan dan Keberkahan Dunia Akhirat merupakan sebuah karya tulis yang menyuguhkan wawasan tambahan tentang adanya tauhid berperan penting dan bertujuan untuk menjadikan manusia sukses dalam hidup di dunia dan di akhirat.

Keduapuluhtujuh, Istiqamah Konsekuen Konsisten Menetapi Jalan Ketaatan merupakan sebuah karya tulis yang mengungkapkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia secara berulang-ulang dan menghasilkan nilai istiqamah yang berkaitan dengan ketaatan seorang hamba atau manusia kepada Tuhan.

Keduapuluhdelapan, Sedekah Bukti Keimanan dan Penghapus Dosa merupakan sebuah karya tulis yang menegaskan bahwa nilai dari sedekah

[64] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Sebaik-baik Amal Adalah Shalat,* Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2013. 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan keberadaan yang berhubungan dengan adanya tingakt dari keimanan umat Islam.[65]

Keduapuluhsembilan, Hukum Meminta-Minta merupakan sebuah karya tulis yang menampilkan gagaan bahwa meminta-minta kepada manusia yang lain menjadi permasalahan dalam hukum di dalam Islam.[66]

Ketigapuluh, Hikmah dibalik Musibah dan Ruqyah Syariyyah merupakan sebuah karya tulis yang meyuguhkan keilmuan tentang adanya hikmah dibalik hal yang tidak baik atau bernilai sudut pandang buruk yang dialami manusia dan pengobatan yang benar dalam Islam serta dilakukan oleh Nabi Muhammad.[67]

Ketigapuluhsatu, Hukum Lagu, Musik dan Nasyid merupakan sebuah karya tulis yang memaparkan nilai tentang hukum adanya lagu, musik dan nasyid yang dipakai dan digunakan oleh umat Islam.

Ketigapuluhdua, Wasiat Nabi Kepada Abu Dzar merupakan ebuah karya tulis yang menampilkan peristiwa Nabi Muhammad menyampaikan nilai-nilai tentang manusia dan Tuhan yang penting untuk disampaikan kepada Abu Dzar.

Ketigapuluhtiga, Wasiat Nabi Kepada Ibnu Abbas merupakan sebuah karya tulis yang disampaikan Nabi Muhammad dengan menampilkan makna dan sikap yang harus ditampilkan dan dilakukan Ibnu Abbas.

---

[65] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan dan Penghapus Dosa,* Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2009. 14-16.
[66] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hukum Meminta-minta dan Mengemis dalam Syariat Islam,* Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2009. 9.
[67] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hikmah Dibalik Musibah dan Ruqyah Syariyyah,* Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2009. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketigapuluhempat, Ayat *Kursi Keutamaan Tafsir dan Fawaidnya* merupakan sebuah karya tulis yang menghadirkan ayat tulis sebagai objek yang mempunyai banyak manfaat dan keistimewaan jika dilakukan.

Ketigapuluhlima, Birrul Walidain merupakan sebuah karya tulis yang menegaskan bahwa kewajiban seorang anak adalah berbakti kepada kedua orang tua, sekaligus mengingatkan bahwa anak adalah makhluk yang dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua, karena itu mentaati orang tua merupakan balas budi yang seharusnya dilakukan oleh anak.[68]

Ketigapuluhenam, Tazkiyatun Nafs merupakan sebuah karya tulis yang dibuat untuk dipelajari tatacara bagaimana menyucikan jiwa manusia, sekaligus diarahkan kepada teks yang menggiring untuk melakukan hal-hal yang menjauhi hawa nafsu.

Ketigapuluhtujuh, Kedudukan as-Sunnah Dalam Syariat Islam merupakan sebuah karya tulis yang menampilkan adanya Sunnah yang berperan penting sebagai tolak ukur objek dalam syariat Islam.[69]

Ketigapuluhdelapan, Kumpulan Risalah Fikih dan Hukum: ar-Rasaail Jilid 1 merupakan sebuah karya tulis yang mengungkapkan tentang hukum dalam

[68] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2016. 8-10.
[69] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kedudukan As-Sunnah dalam Syariat Islam,* Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2005.17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam dalam artian hukum sangatlah penting bagi agama Islam dan penerapannya merupakan bukti dari ketaatan umat Islam.[70]

Ketigapuluhsembilan, Kumpulan Risalah Fikih dan Hukum: ar-Rasaail jilid 2 merupakan sebuah karya tulis yang melanjutkan pembahasan dari jilid 1 dan membahas tentang konsep niat, ikhlas dan perbuatan manusia yang dihukum oleh Allah.[71]

Keempatpuluh, Kumpulan *Risalah Aqidah, Fiqih dan Hukum: ar-Rasaail jilid 3* merupakan sebuah karya tulis yang meneruskan pemaparan dari jilid 2 dan menampilkan pembahasan tentang bidang keilmuan akidah, fikih dan hukum dalam agama Islam.[72]

Keempatpuluhsatu, ar-Rasaail : Kumpulan Risalah Aqidah, Fikih dan Hukum merupakan sebuah karya tulis yang bersifat puncak dari jilid 1 sampai 3 yang memaparkan sebuah informasi tentang hakikat dari akidah, fikih dan hukum.[73]

---

[70] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Risalah Fikih dan Hukum: Ar-Rasaa-il jilid 1,* Jakarta: Pustaka Abdullah, 2004. x-xI.
[71] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Risalah Fikih dan Hukum: Ar-Rasaa-il Jilid 2,* Jakarta: Pustaka Abdullah, 2006. x-xI.
[72] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Risalah Aqidah, Fiqih dan Hukum: Ar-Rasaa-il Jilid 3,* Bogor: Tim Media Tarbiyah, 2009. 7-9.
[73] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Ar-Rasaa-il: Kumpulan Risalah Aqidah, Fiqih dan Hukum Jilid 4,* Bogor: Media Tarbiyah, 2013. 14-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengenal Channel Youtube Rodja TV

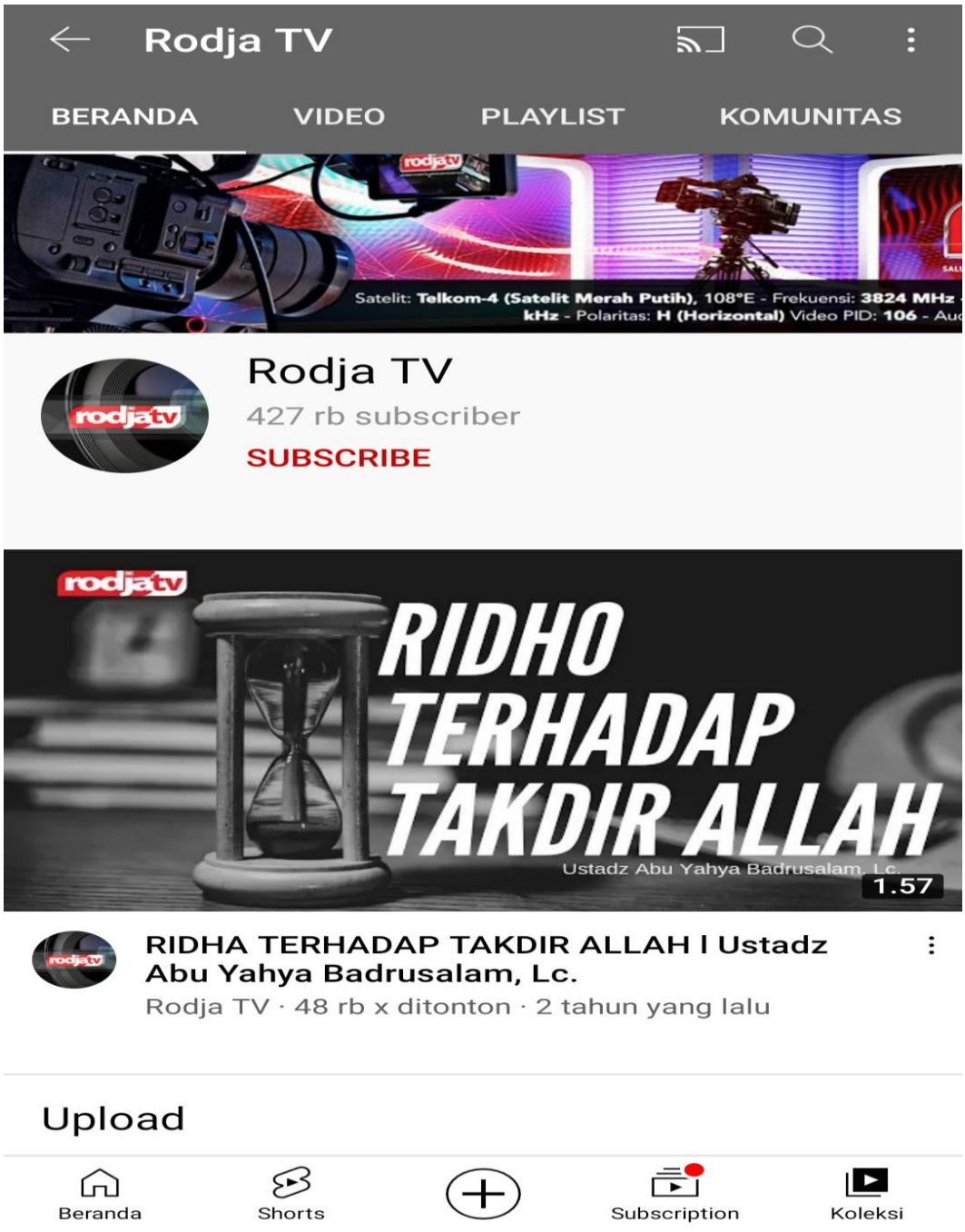

Sumber: https://youtube.com/c/RodjaTV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Channel Youtube Rodja TV merupakan sebuah channel di media sosial youtube yang menyajikan konten atau video kajian Islam Wahabi. channel ini didirikan pada tanggal 11 Januari 2012.[74]

Pada deskripsi channel youtube Rodja TV diuraikan bahwa channel ini merupakan saluran tilawah Al-Qur'an dan Kajian Islam. Dan bisa mengikuti *live streaming* Radio Rodja 756 AM.[75]

Rodja TV menyediakan berbagai Kajian kitab-kitab Islam, seperti Fathul Majid, Kisah para Nabi, Talbis Iblis, dan Syarah Aqidah ahlus sunnah wal jamaah yang secara khusus menampilkan para ustaz seperti, Ustaz Ahmad Zaiunuddin, Lc, Ustaz Firanda Andirija dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas.

Rodja TV merupakan sebuah media sarana dakwah kajian Islam yang sangat sukses. Dapat diketahui pada tahun 2019 mencapai 48 ribu pengguna dalam 2 tahun terakhir ini dan telah dilihat sebanyak 38 Juta pengguna. Hal tersebut merupakan sebuah peningkatan yang dimiliki oleh Rodja TV dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rodja TV juga memiliki visi dan misi. Misinya yaitu memberikan sebuah konten kajian Islam kepada semua khalayak baik di dalam Negeri maupun di mancanegara.

Rodja TV juga memberikan sebuah kebebasan bagi pengguna untuk bisa mengambil informasi serta keputusan mereka. Lalu visinya yaitu ingin menjadi

[74] https://youtube.com/c/RodjaTV diakses pada tanggal 16 Juli 2021
[75] https://radiorodja.com/live/ diakses pada tanggal 16 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media informasi dakwah kajian Islam yang kuat serta memberikan inspirasi bagi pengguna.

Rodja TV juga menyediakan sebuah forum yang berisikan topik penting yang bertujuan untuk mempromosikan sekaligus bertukar ide antara para ulama. Di samping itu Rodja TV juga berperan untuk mengembangkan sebuah komunitas yang bersifat Islami. Media ini juga berfokus pada topik-topik yang berhubungan dengan Bahasa Arab, Kedokteran dan peduli kemanusiaan.

4. Kontestasi Konsep Tawasul Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Channel Youtube Rodja TV

Sumber: https://you.tube/lFajCT1G86g

Telah terjadi sebuah kontetasi terkait tawasul yaitu pada unggahan *youtube* Rodja TV yang berjudul "Syarah Aqidah: Bab VI point 5 Tauhid Uluhiyyah bagian 2 – Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas.[76] Video yang diunggah pada tanggal 5 September 2019 yang berdurasi 1 jam 30 menit yang sempat

[76] https://you.tube/lFajCT1G86g diakses pada tanggal 16 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan kontestasi dengan channel youtube Ponpes Gasek TV. Video tersebut menanggapi KH. Marzuki Mutamar. Dia menyatakan bahwa tawasul yang dilakukan KH. Marzuki Mustamar bertentangan dengan syariat Islam.

Bisa dibilang bahwa tawasul merupakan amaliah yang biasa dilakukan umat muslim Indonesia ketika mengadakan kegiatan kerohanian, seperti Istighotsah, tahlil, dan berdoa untuk kepentingan pribadi atau kepentingan bersama.

Pada waktu 1 jam lebih 16 menit 2 detik ada orang bertanya tentang menjadikan kubur sebagai wasilah sebagai berikut.

"Moderator menyatakan "penanya yang tidak menyebutkan nama dan tempat, Assalamualaikum WR. WB. Ustaz bagaimanakah menjadikan kuburan sebagai wasilah kita di dalam berdoa, karena sebagian Muslim di Negeri ini menganggap kuburan dari wali-wali mengandung keberkahan sehingga bisa kita berdoa di dekat kuburan tersebut sehingga menjadikan wasilah kepada Allah SWT, mohon nasihat dan penjelasan dari hal ini ?"

Kemudian Ustaz Yazid bin Abdul Qadir menjawab serta menyatakan tentang kontestasi konsep tawasul pada waktu 1 jam lebih 16 menit 30 detik sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: https://youtu.be/lFajCT1G86g

Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas
"Tadi sudah saya jelaskan masalah kuburan, artinya menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah dalam Islam tidak boleh, dan Nabi juga berdoa *allahumma la taj'al qobri wa tsanani yu'bats* artinya Ya Allah jangan engkau jadikan kuburanku sebagai berhala yang disembah. Kuburan bukan tempat ibadah dan kuburan bukan menjadi tempat wasilah perantara kepada Allah, tidak boleh dilakukan dan ini perbuatan syirik dan ini termasuk perbuatan *ghulu* kepada orang-orang saleh. Kalau ada orang yang berdoa di sisi kubur Nabi atau di sisi kubur orang yang saleh, dia berdoa kepada Allah tapi di sisi lain itu dia punya anggapan bahwa dekat kuburan itu doa itu terkabul itu bid'ah. Kalau dia mengatakan bahwa orang saleh inilah yang dapat mengabulkan doa, Cuma dia memakai kalimat sebagai perantara tapi pada hakikatnya dia menyembah kepda kubur itu, seperti yang dilakukan kaum muslim pada saat ini, dia datang ke kubur-kubur, pada hakikatnya kalau kita lihat dari duduknya, menangisnya, memohonnya,itu minta kepada kubur itu tapi ketika ditanya tidak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebagai perantara kepada Allah, hakikatnya dia menyembah jadi syirik yang besar perbuatan ini.

Kalimat itu hanya sekedar saja mereka anggap sebagai tawasul, saya sudah bahas di buku *Syarah Akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah,* Point ke 54 tentang hukum wasilah atau tawasul.

Wasilah atau tawasul secara bahasa artinya menyampaikan serta mendekatkan kepada sesuatu bentuk jamaknya *wasail.* Al-Fi'rus abadi menyebutkan yaitu *wasala ilallahi tausilan* yaitu mengamalkan suatu amalan dengannya ia dapat mendekatkan diri kepada Allah sebagai perantara dalam *maqosihul muhid.* Sedangkan wasilah secara syar'i yaitu yang diperintahkan dalam Al-Qur'an adalah segala hal yang mendekatkan kepada Allah berupa amal ketaatan yang disyariatkan. Itu wasilah melakukan amal-amal saleh yang mendekatkan diri kepada Allah bukan menjadikan kubur sebagai perantara, bukan. Allah berfirman dalam surah al-maidah ayat 35.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥

Wahai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada Allah, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu beruntung.

Dijelaskan wasilah ini menurut mujahid, qatadah makna wasilah dalam ayat ini *taqarrabu bi tha'ati wal amal bi ma yurti* hendaklah kalian mendekat kepada Allah dengan mendekatinya dan mengerjakan amal yang diridhoinya. (tafsir Tohari dan tafir Ibnu Katsir).

Tawasul, mendekatkan kepada Allah dengan cara tertentu ada tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam:

Pertama, Masyruq, dengan nama-nama Allah dan sifatnya dengan amal saleh yang dikerjakan atau dengan doa orang soleh yang masih hidup.

Kedua, Bidah, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang tidak disebutkan dalam syariat seperti tawasul dengan pribadi para Nabi, orang saleh dengan kedudukan mereka, dengan kehormatan mereka.

Ketiga, Syirik, bila menjadikan orang yang sudah meninggal sebagai perantara dalam ibadah, termasuk berdoa kepada mereka, meninta hajat, dan memohon pertolongan kepada mereka.

Jadi tawasul ada tiga, yaitu *masyruq, bidah,* dan *syirik.* Nah tadi yang ditanyakan itu tawasul yang syirik yang mereka lakukan kepada penghuni kubur, yang mereka katakan sebagai perantara mereka kepada Allah.

Tidak pernah ada satupun riwayat sahabat datang ke kubur Nabi untuk menjadikan Nabi perantara kepada Allah atau dalam masalah-masalah yang besar, baik itu peperangan maupun kemarau yang panjang. Maka dari itu pada saat datangnya kemarau, Umar bin Khattab R.A tidak datang ke kubur Nabi, tidak tawasul dengan Nabi, dia datang kepada ahabat Abbas bin Abdul Muthalib, kata umar yaitu dulu pada saat Nabi masih hidup, kami tawasul dengan Nabi, kemudian Nabi berdoa kepada Allah lalu turun hujan, karena Nabi sekarang sudah meninggal dunia maka kami datang kepada engkau, maka Abbas bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khattab berdoa lalu turun hujan. Padahal Umar bin Khattab posisinya di Madinah tapi dia tidak datang ke kubur Nabi dan zamannya sahabat pada saat peperangan tidak ada yang datang kepada kubur Nabi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta pertolongan, karena mereka memahami bahwa orang yang sudah mati tidak boleh menjadi perantara kepada Allah. karena apa bedanya mereka dengan kaum musyrikin pada surah az-Zumar ayat 3 :

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَٰذِبٌ كَفَّارٌ ٣

Ketahuilah sesungguhnya agama yang murni itu milik Allah semuanya, dan orang-orang menjadikan selain Allah sebagai wali-wali atau kubur-kubur, patung-patung yang mereka jadikan sebagai wali, mereka mengatakan kami tidak menyembah mereka, melainkan untuk mendekatkan diri kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Allah akan menghukumi diantara mereka pada apa yang mereka perselisihkan diantara mereka, Allah tidak akan menunjuki orang-orang yang dusta dan orang-orang yang kufur.

Nanti lihat di halaman 455 penjelasan saya tentang tawasul yang syirik. Jadi tidak boleh menjadikan kubur Nabi, kubur Wali, kubur Orang Saleh sebagai perantara kepada Allah dan mereka tidak bisa memberikan manfaat dan menolak bahaya. Jadi berdoa langsung kepada Allah karena Allah memerintahkan langsung karena Allah dekat dan mengabulkan semua doa apabila mereka memenuhi panggilan Allah, tidak boleh pakai perantara tapi langsung berdoa kepada Allah karena Nabi sendiri mengajarkan kepada para sahabat dan para sahabat tidak pernah ada menyebutkan Nabi sebagai perantara setelah Nabi Muhammad meninggal."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TINJAUAN ANALISIS

A. Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur terkait Kontestasi Konsep Tawasul antara KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Channel Youtube Ponpes Gasek TV dan Rodja TV

Analisa Hermeneutika Paul Ricoeur melalui dengan tiga tahapan yaitu, pemahaman semantik, pemahaman fenomenologis dan pemahaman ontologis. *Pertama*, pemahaman semantic merupakan pemaknaan simbol (objektif). *Kedua*, pemahaman fenomenologis merupakan pemberian makna simbol (subjektif). *Ketiga*, berpikir dengan menjadikan simbol sebagai titik tolaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menganalisa sebuah konten *youtube* yang berisi tentang kontestasi konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Ponpes Gasek TV dan Rodja TV pada tabel di bawah ini :

Analisa Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di channel *Youtube* Ponpes Gasek TV dan Rodja TV	
1. Pemahaman Semantik	Pemahaman semantik yang disebut juga dengan pemahaman dari simbol merupakan pemahaman pada tingkat bahasa yang murni. Pada proses ini yaitu ketika menafsirkan teks, bermula dengan menebak atau mengira-ngira makna teks, karena pembaca sesungguhnya tidak mempunyai akses untuk mengetahui maksud pengarang. Bagi Ricoeur, inilah proses memahami paling awal dan juga naif dalam artian pada saat mencoba memahami teks secara umum, belum berhubungan dengan informasi detail dari teks. Peristiwa ini disebut sebagai *pra-reflective understanding.* Pada tahapan ini teks bernilai menyuguhkan keberagaman makna. Sistem pemahaman semantik yaitu melewati simbol. Simbol menurut Ricoeur adalah struktur penandaan yang didalamnya makna langsung/literer menunjuk makna lain yang tidak langsung yang dapat dipahami dengan langsung antara objek dan subjek. Memaknai dari simbol ke simbol berarti simbol itu harus dipahami kemudian dilewati untuk menemukan makna objektif. Hal ini akan menemukan pemaknaan simbol literal dan yang dimaksud simbol pada analisa hermeneutika Ricoeur di level pemahaman semantik yaitu definisi tentang tawasul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Definisi Tawasul Perspektif KH. Marzuki Mustamar	Definisi tawasul Perspektif Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas
	"Al babu tsadis, bab yang keenam, *at tawassul wa tabarruk*, tawasul dan tabaruk. Tawasul itu apa? Mencari wasilah? Wasilah itu apa? Cara apapun yang syar'i yang sekiranya menyebabkan doa lekas dikabulkan, itu namanya cari wasilah atau tawasul. Tabarruk mencari bagaimana amal atau apapun lebih barokah."	"Wasilah atau tawasul secara bahasa artinya menyampaikan serta mendekatkan kepada sesuatu bentuk jamaknya *wasail.* Al-Fi'rus abadi menyebutkan yaitu *wasala ilallahi tausilan* yaitu mengamalkan suatu amalan dengannya ia dapat mendekatkan diri kepada Allah sebagai perantara dalam *maqosihul muhid.* Sedangkan wasilah secara syar'i yaitu yang diperintahkan dalam Al-Qur'an adalah segala hal yang mendekatkan kepada Allah berupa amal ketaatan yang disyariatkan."
	Dalam peryataan simbol yang diucapkan KH. Marzuki Mustamar di atas, dapat dianalisa dengan pemahaman semantik. Menurut penulis definisi tawasul terpilih menjadi 5 macam yaitu: *Pertama*, tawasul adalah manifestasi	Dalam pernyataan simbol yang diutarakan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di atas, dapat dianalisa dengan pemahaman semantik. Menurut penulis definisi tawasul terpilih menjadi 5 macam yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kecintaan seorang hamba kepada Tuhan. *Kedua,* tawasul adalah ikatan manusia untuk melayani Tuhan. *Ketiga,* tawasul adalah keinginan manusia untuk mewujudkan angan-angan yang belum tersampai dengan cara bertuhan. *Keempat,* tawasul adalah perintah Tuhan untuk seluruh umat manusia. *Kelima,* tawasul adalah ibadah manusia kepada Tuhan.	*Pertama,* tawasul merupakan kegiatan rohani yang dilakukan sendiri dengan tujuan baik. *Kedua,* tawasul merupakan pengakuan relativisme manusia kepada Tuhan. *Ketiga,* tawasul merupakan bentuk partisipasi Tuhan dalam hidup manusia. *Keempat,* tawasul adalah bukti dari kepercayaan umat Islam yang disebut iman. *Kelima,* tawasul merupakan kebebasan berdoa kepada Tuhan.
2. Pemahaman Fenomenologis	Pemahaman *refleksif/fenomenologis* atau disebut juga dengan pemberian makna oleh simbol serta penggalian makna yang cermat atas makna merupakan pemahaman dari sudut pandang pengarang. Pada proses ini, penafsir mulai mencari penjelasan kritis dan metodis menyangkut pemaknaan awal yang dihasilkan oleh pemahaman *pra-reflektif.* Pemaknaan awal tersebut dapat divalidasi, dikoreksi atau diperdalam dengan mempertimbangkan struktur objektif teks. Pada tahapan ini terlihat bahwa pemahaman yang digunakan harus diperoleh melalui momen penjelasan yang bersifat argumentatif rasional. Sistem pemahaman fenomenologis yaitu memberi makna simbol yang diartikan memahami teks dari perspektif pelakunya (subjektif). Dalam hal ini penulis ber-empati masuk kedalam pelakunya agar mengetahui maksud dari teks itu diciptakan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	meskipun nanti dilepaskan. Penulis akan menganalisa dengan cara mengkonstruk konsep tawasul yang melalui perspektif KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Ponpes Gasek TV dan Rodja TV..	
	Pada waktu menit ke-23 lebih 18 detik, KH. Marzuki Mustamar menyatakan konsep tentang tawasul sebagai berikut: *"Al babu tsadis*, bab yang keenam, *at tawassul wa tabarruk*, tawasul dan tabaruk. Tawasul itu apa? Mencari wasilah? Wasilah itu apa? Cara apapun yang syar'i yang sekiranya menyebabkan doa lekas dikabulkan, itu namanya cari wasilah atau tawasul. Tabarruk mencari bagaimana amal atau apapun lebih barokah. Tawasul piye carane golek coro golek wasilah supoyo dungo iku ndang diijabahi. Tabarruk golek barokah orep ilmu dadi barokah, nah itu tradisi NU yang kadang-kadang dipandang sinis diluar NU. Terus tawasul ada dua yaitu tawasul dengan orang soleh dan tawasul dengan amal soleh *waqila* tawasul dengan tempat yang soleh	Pada waktu 1 jam lebih 16 menit 2 detik ada orang bertanya tentang menjadikan kubur sebagai wasilah sebagai berikut. "Moderator menyatakan "penanya yang tidak menyebutkan nama dan tempat, Assalamualaikum WR. WB. Ustaz bagaimanakah menjadikan kuburan sebagai wasilah kita di dalam berdoa, karena sebagian Muslim di Negeri ini menganggap kuburan dari wali-wali mengandung keberkahan sehingga bisa kita berdoa di dekat kuburan tersebut sehingga menjadikan wasilah kepada Allah SWT, mohon nasihat dan penjelasan dari hal ini ?" Kemudian Ustaz Yazid bin Abdul Qadir menjawab serta menyatakan tentang kontestasi konsep tawasul pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yaitu tempat yang baik-baik. *Pertama*, tawasul dengan amal soleh, samean doa mohon supaya selesai kuliah lancer nyambut gawe, sembarange sukses, carane berdoa, sebelum berdoa moco yasin 41x, sholawat 1000x, ada anak yatim 5 kamu kasih uang 100 ribuan, maringunu dungo ya Allah berkat kami sodakoh kepada anak yatim, khataman quran, moco yasin 41x, sholawat 1000x, nyuwun kulo diparingi nasib ingkang sae, sukses masa depan. Itu namanya berdoa pake tawasul? Tawasul apa khataman quran, surat yasin, yang dia baca tawasul dengan amal soleh. *Kedua*, Tawasul dengan tempat-tempat yang soleh, mumpung di Mekkah doa banyak-banyak di Mutlajam, mumpung di Mekkah doa banyak-banyak di Hajar Aswad, mumpung di Mekkah doa lama-lama di mizab di bawah talang, mumpung di jabal rohmah berdoa lama-lama disana karena tempat itu barokah, di Madinah doa	waktu 1 jam lebih 16 menit 30 detik sebagai berikut. "Tadi sudah saya jelaskan masalah kuburan, artinya menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah dalam Islam tidak boleh, dan Nabi juga berdoa *allahumma la taj'al qobri wa tsanani yu'bats* artinya Ya Allah jangan engkau jadikan kuburanku sebagai berhala yang disembah. Kuburan bukan tempat ibadah dan kuburan bukan menjadi tempat wasilah perantara kepada Allah, tidak boleh dilakukan dan ini perbuatan syirik dan ini termasuk perbuatan *ghulu* kepada orang-orang saleh. Kalau ada orang yang berdoa di sisi kubur Nabi atau di sisi kubur orang yang saleh, dia berdoa kepada Allah tapi di sisi lain itu dia punya anggapan bahwa dekat kuburan itu doa itu terkabul itu bid'ah. Kalau dia mengatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	di samping makam Nabi roudhoh, akhirnya doamu diijabahi bukan karena topnya sampean tetapi karena barokahnya tempat-tempat itu tadi, itu tawasul juga. Dan sejatinya NU nggak NU semuanya melakukan ini, orang NU nggak NU kalau haji menyempatkan mumpung di roudhoh dungo sak p ol-pol e, mumpung di multajam dungo sak pol-pol e, mumpung di arafah dungo sak pol-pol e, diijabahi. Cuma mereka nggak sadar namanya tawasul. Ceramah ngritik-ngritik tawasul padahal yo tawasul, nglakoni, ga rumongso kalo itu tawasul. *Ketiga,* Tawasul dengan orang soleh, samean ziarah ke makamnya sunan ampel terus doa, Ya Allah kelawan karomah yang kau berikan kepada sunan ampel ini saya mohon supaya saya sukses nanti-nanti. Mintanya kepada Allah tapi nyebut karomahnya sunan ampel, itu namanya tawasul dengan orang soleh, tawasul	orang saleh inilah yang dapat mengabulkan doa, Cuma dia memakai kalimat sebagai perantara tapi pada hakikatnya dia menyembah kepda kubur itu, seperti yang dilakukan kaum muslim pada saat ini, dia datang ke kubur-kubur, pada hakikatnya kalau kita lihat dari duduknya, menangisnya, memohonnya,itu minta kepada kubur itu tapi ketika ditanya tidak, hanya sebagai perantara kepada Allah, hakikatnya dia menyembah jadi syirik yang besar perbuatan ini. Kalimat itu hanya sekedar saja mereka anggap sebagai tawasul, saya sudah bahas di buku *Syarah Akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah,* Point ke 54 tentang hukum wasilah atau tawasul. Wasilah atau tawasul secara bahasa artinya menyampaikan serta mendekatkan kepada sesuatu bentuk jamaknya *wasail.* Al-Fi'rus abadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan amal baik, tawasul dengan tempat-tempat yang baik, tawasul dengan orang baik.”	menyebutkan yaitu *wasala ilallahi tausilan* yaitu mengamalkan suatu amalan dengannya ia dapat mendekatkan diri kepada Allah sebagai perantara dalam *maqosihul muhid.* Sedangkan wasilah secara syar’i yaitu yang diperintahkan dalam Al-Qur’an adalah segala hal yang mendekatkan kepada Allah berupa amal ketaatan yang disyariatkan. Itu wasilah melakukan amal-amal saleh yang mendekatkan diri kepada Allah bukan menjadikan kubur sebagai perantara, bukan. Allah berfirman dalam surah al-maidah ayat 35. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥ *Wahai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada Allah, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu beruntung.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Dijelaskan wasilah ini menurut mujahid, qatadah makna wasilah dalam ayat ini *taqarrabu bi tha'ati wal amal bi ma yurti* hendaklah kalian mendekat kepada Allah dengan mendekatinya dan mengerjakan amal yang diridhoinya. (tafsir Tohari dan tafir Ibnu Katsir). Tawasul, mendekatkan kepada Allah dengan cara tertentu ada tiga macam: *Pertama, Masyruq,* dengan nama-nama Allah dan sifatnya dengan amal saleh yang dikerjakan atau dengan doa orang soleh yang masih hidup. *Kedua,* Bidah, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang tidak disebutkan dalam syariat seperti tawasul dengan pribadi para Nabi, orang saleh dengan kedudukan mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan kehormatan mereka. *Ketiga, Syirik,* bila menjadikan orang yang sudah meninggal sebagai perantara dalam ibadah, termasuk berdoa kepada mereka, meninta hajat, dan memohon pertolongan kepada mereka. Jadi tawasul ada tiga, yaitu *masyruq, bidah,* dan *syirik.* Nah tadi yang ditanyakan itu tawasul yang syirik yang mereka lakukan kepada penghuni kubur, yang mereka katakan sebagai perantara mereka kepada Allah. Tidak pernah ada satupun riwayat sahabat datang ke kubur Nabi untuk menjadikan Nabi perantara kepada Allah atau dalam masalah-masalah yang besar, baik itu peperangan maupun kemarau yang panjang. Maka dari itu pada saat datangnya kemarau, Umar bin Khattab R.A tidak datang ke kubur Nabi, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tawasul dengan Nabi, dia datang kepada ahabat Abbas bin Abdul Muthalib, kata umar yaitu dulu pada saat Nabi masih hidup, kami tawasul dengan Nabi, kemudian Nabi berdoa kepada Allah lalu turun hujan, karena Nabi sekarang sudah meninggal dunia maka kami datang kepada engkau, maka Abbas bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khattab berdoa lalu turun hujan. Padahal Umar bin Khattab posisinya di Madinah tapi dia tidak datang ke kubur Nabi dan zamannya sahabat pada saat peperangan tidak ada yang datang kepada kubur Nabi untuk meminta pertolongan, karena mereka memahami bahwa orang yang sudah mati tidak boleh menjadi perantara kepada Allah. karena apa bedanya mereka dengan kaum musyrikin pada surah az-Zumar ayat 3 : أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلۡخَالِصُۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		مَا نَعۡبُدُهُمۡ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلۡفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡ فِي مَا هُمۡ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي مَنۡ هُوَ كَٰذِبٞ كَفَّارٞ ٣ *Ketahuilah sesungguhnya agama yang murni itu milik Allah semuanya, dan orang-orang menjadikan selain Allah sebagai wali-wali atau kubur-kubur, patung-patung yang mereka jadikan sebagai wali, mereka mengatakan kami tidak menyembah mereka, melainkan untuk mendekatkan diri kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Allah akan menghukumi diantara mereka pada apa yang mereka perselisihkan diantara mereka, Allah tidak akan menunjuki orang-orang yang dusta dan orang-orang yang kufur.* Nanti lihat di halaman 455 penjelasan saya tentang tawasul yang syirik. Jadi tidak boleh menjadikan kubur Nabi, kubur Wali, kubur Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Saleh sebagai perantara kepada Allah dan mereka tidak bisa memberikan manfaat dan menolak bahaya. Jadi berdoa langsung kepada Allah karena Allah memerintahkan langsung karena Allah dekat dan mengabulkan semua doa apabila mereka memenuhi panggilan Allah, tidak boleh pakai perantara tapi langsung berdoa kepada Allah karena Nabi sendiri mengajarkan kepada para sahabat dan para sahabat tidak pernah ada menyebutkan Nabi sebagai perantara setelah Nabi Muhammad meninggal.”
	Dalam pemberian makna simbol yang diungkapkan di atas oleh KH. Marzuki Mustamar. Pemahaman fenomenologis bertugas sebagai analisa yang memahami dari sudut pandang pelaku (subjek). Menurut penulis dapat dianalisa pada konsep tawasul di atas sebagai berikut: KH. Marzuki Mustamar hanya ingin	Dalam pemberian makna simbol yang diutarakan di atas oleh Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Pemahaman fenomenologis bertugas sebagai analisa yang memahami dari sudut pandang pelaku (subjek). Menurut penulis dapat dianalisa pada konsep tawasul di atas sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	melindungi, menjaga sekaligus mempertahankan ormas NU karena menurutnya ajaran dan konsep NU merupakan ajaran Islam yang benar dan membalas serangan yang berisi ungkapan keresahan, kesalahan, kesesatan dari Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Tawasul menjadi salah satu praktek keagamaan yang bekerja sebagai doa pembuka yang menyebut nama nama orang yang posisinya dekat dengan Tuhan, melakukan amaliah yang baik dan berdoa di tempat-tempat yang dianggap mengabulkan doa.	Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas menjaga, mempertahankan ormas Wahabi karena ormas Wahabi menurutnya merupakan ajaran yang turun-temurun yang berasal dari Nabi Muhammad serta sekaligus menyerang KH. Marzuki Mustamar beserta para pengikutnya yang melakukan ziarah kubur di makam para wali yang ada dan dilakukan di Indonesia. Maksut dari semua itu yakni ingin menyingkirkan Nahdlatu l Ulama dan para kyai yang selalu mengajarkan ajaran Islam yang bersifat moderat.
3. Pemahaman Ontologis	Pemahaman *eksistensial/ontologis* atau disebut dengan langkah filosofis yakni berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya merupakan pemahaman pada tingkat eksistensi makna itu sendiri. Pada proses ini disebut sebagai *appropriation* yang mengandung makna proses memahami diri sendiri di hadapan dunia yang diproyeksikan teks, sekaligus merupakan puncak dari proses penafsiran, dimana seseorang menjadi lebih memahami dirinya. Dalam konteks ini, Ricoeur memasukkan aspek eksistensial ke dalam teori hermeneutiknya. Memahami suatu teks berarti menerangi eksistensi dirinya sendiri dengan memasuki dunia yang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terbebas dari partikularitas. Tahapan ini terjadi dialog antara pembaca dengan teks. Sistem pemahaman Ontologis yaitu dengan cara menggunakan simbol sebagai titik tolaknya yang disebut mengambil makna perspektif pribadi atau diri sendiri.	
	Pemahaman Ontologis yakni menggunakan simbol sebagai titik tolaknya yaitu gabungan dari pemahaman semantic dan pemahaman fenomenologis. Menurut penulis, dapat dianalisa konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar sebagai berikut: apologi yang bersifat mempertahankan keseluruhan pengikut yang beragama serta menjaga ajaran yang dipercaya menjadi sebuah agama yang mencintai toleransi untuk membentuk kedamaian dan ketenangan bagi para pengikutnya. Anselmus berpendapat bahwa aku beriman maka aku ada dalam artian aku mengetahui bahwa semua hal yang tidak aku ketahui telah diketahui dan disimpan oleh Tuhan, tinggal manusia mau mempercayainya atau	Pemahaman Ontologis yakni menggunakan simbol sebagai titik tolaknya yaitu gabungan dari pemahaman semantik dan pemahaman fenomenologis. Menurut penulis, dapat dianalisa konsep tawasul Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas sebagai berikut: Ideologi yang ingin menggantikan dengan cara menyingkirkan ajaran-ajaran yang bersifat tidak sama, pemahaman yang berbeda dan cara melakukannya pun tidak sama sehingga dianggap kesesatan beragama bagi mereka yang menganut dan mempercayainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kalimat yang diutarakan di atas dapat disimpulkan antara konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar dan perbedaan konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar perspektif Ricoeur.

1. Konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar yaitu membenarkan dalam artian tidak salah paham ketika ke kuburan, ke makkah dan mendoakan orang yang sudah meninggal. Sedangkan konsep tawasul Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas yaitu menyesatkan orang yang datang ke kuburan baik itu orang suci maupun orang yang sudah meninggal, akan tetapi dia membenarkan ketika meminta doa kepada orang suci yang masih hidup.
2. Perbedaan konsep tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas yakni: *pertama*, *gagasan* tawasul KH. Marzuki analisa Ricoeur merupakan apologi yang bersifat mempertahankan keseluruhan pengikut yang beragama serta menjaga ajaran yang dipercaya menjadi sebuah agama yang mencintai toleransi untuk membentuk kedamaian dan ketenangan bagi para pengikutnya. Sedangkan gagasan tawasul Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas perspektif Ricoeur yakni Ideologi yang ingin menggantikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara menyingkirkan ajaran-ajaran yang bersifat tidak sama, pemahaman yang berbeda dan cara melakukannya pun tidak sama sehingga dianggap kesesatan beragama bagi mereka yang menganut dan mempercayainya.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian pustaka, penulis menghadirkan fakta dari KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas yang saling menyatakan pendapat untuk bertahan dengan ajaran yang dipercaya, sekaligu untuk menyerang organisasi masyarakat yang sedang dibina. Hal ini sangat menarik untuk disajikan berupa karya tulis yang mudah untuk dibaca dan difahami oleh pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Thalib, Dr. Abdullah, M. Ag, *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika,* Sulawesi: LPP Mitra Edukasi, 2018.

Abdul Malik, Hatta, "Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi", Komunika*: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.9 No.1, Januari-Juni 2015.

Abdul Wahab, Muhbib, *Epistemologi dan Metodologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab,* Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Adaby Darban, Ahmad, "Ulama Jawa dalam Perspektif Sejarah", *Humaniora: Universitas Gadjah Mada,* Vol.16, No.1, Februari 2004.

Adia Kusumah, Erman, "Wahabi: Politik Agama dan Hasrat Kekuasaan di Indonesia", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya,* Vol.4, No.1, 2020.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram: Edisi Indonesia,* Terj. Ahmad bin Sulaiman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Al-Mubarak, Mazin, *Al-Mujaz fii Tarikh Al-Balaghah,* Beirut: Darul; Fikr al-Mu'ashir, 1999.

E. Palmer, Richard, *Hermeneutic: Interpretation Theory in Scheiermacher, Dithley, Heidegger, and Gadamer,* Evanston: Northwestern University Press, 1969.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fahridad, Hanif, Sulkhan Chakim, "Pesan Islam Melalui Radio", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.12 No.2, Desember 2018.

Fakhria, Sheila, "Madzhab Hukum Islam", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman,* Vol.26, No.1, Januari 2015.

Fauzi, Irfan, "NU dan Kontinuitas Dakwah Kultural", *Jurnal Komunikasi Islam,* Vol.1 No.2, Desember 2011.

Fauzi, Irfan, "Pemikiran dan Kontribusi KH. Marzuki Mustamar dalam kajian hadis Indonesia", *Riwayah: Jurnal Studi Hadis,* Vol.5 No.2, 2019.

Fouchault, Michel, *Pengetahuan dan Metode*, Terj. Arief. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Hadirman, F. Budi, *Seni Memahami* (Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida), Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

Haq, Muqoyyimul, *Metode Cepat Belajar Tashrif,* Kediri: Santri Salaf Press, 2017.

Khoiruddin, M. Arif, "Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman,* Vol.27, No.1, Januari 2016.

Kurzweil, Edith, *The Age of Structuralism: Levi Straus to faucault,* terj. Nurhadi, *Jaringan Kuasa Strukturalisme: Dari Levi Strauss sampai Faucault,* cet.1: Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.

Kusumah, Adia , "Wahabi: Politik Agama dan Hasrat Kekuasaan di Indonesia", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya,* Vol.4, No.1, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Fathu Lillah dan M. Muqoyyimul Haq, *Metode Cepat dan Praktis Memahami Jurumiyah*, Kediri: Santri Salaf Press, 2016.

Metzler, J.B, *Metzler Philosopen Lexikon*. Metzlersche Verlagsbuchhandlung: Stuttgart, 1989.

Metzler, J.B, *Metzler Philosopen Lexikon*. Metzlersche Verlagsbuchhandlung: Stuttgart, 1989.

Mueller, Kurt,-Vollmer, ed. *The Hermeneutics Reader.* Continuum: New York, 2006.

Mustamar, KH. Marzuki, *Khutbah Jumat 7 Menit*, Lamongan: CV. Belibis Pustaka Group, 2020.

Mustamar, KH. Marzuki, *Solusi hukum Islam: Bersama Kiai Marzuki Mustamar*, Surabaya: Muara Progresif, 2014.

Nur Syafii, Mochamad, Konsep Tauhid Salafi dalam Buku Mulia dengan Manhaj salaf Karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2020.

Palmer, Richard E., *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dithley, Heidegger, and Gadamer*, Northwestern: University Press, Evanston, .

Pratiwi, Brillianing, Kusnindyah Puspito Hapsari, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.4, No.2, April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof. DR. Kaelan, M.S., *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2017.

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an,* Bandung: Pustaka, 1995.

Ricoeur, Paul, *Hermenutics and Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation,* edited by John B. Thompson, Cambridge: Cambridge Uiversity Press, 1982.

Ricoeur, Paul, *Interpretation Theory: Discourse and The Surplus of Meaning,* Fort Worth: Texas Christian Press, 1976.

Rini Setiawati dan Khomsahrial Romli, "Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Mualaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia", *Jurnal Dakwah Risalah,* Vol.30, No.2, Desember 2019.

Rosyid, Moh, "Mengidentifikasi Kemuktabarahan Tarekat Syahadatain", *Ulul Albab: Jurnal*

Roy Purwanto, Dr. Muhammad, *Ilmu Mantiq,* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019.

Rusnila Hamid Mansur, M. Rahmatullah, *Pembelajaran Fikih,* Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.

Sodikin, R. Abuy, "Konsep Agama dan Islam", *Al Qalam,* Vol.20, No.97, April-Juni 2003.

Susanto M.Fil.I, Dr. Edi., *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar,* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.

Thoha, As'ad, dkk, , *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an,* Surabaya: MYSKAT, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Harakah Islamiyah, *Buku Pintar Salafi Wahabi,* Ulin Nuha, tth.

Tim Penyusun, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an 4,* Surabaya: PW LP Ma'arif NU, 2006.

Tim Reviewer MKD Surabaya, *Pengantar Filsafat*, Surabaya: UINSA PRESS, 2017.

Westphal, Merold, *The Dialectic of Belonging and Distanciation in Gadamer and Ricoeur*. Continuum: London, 2011.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Ar-Rasaa-il: Kumpulan Risalah Aqidah, Fiqih dan Hukum Jilid 4,* Bogor: Media Tarbiyah, 2013.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2016.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Doa dan Wirid: Mengobati Guna-Guna dan Sihir Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005.

Yazid bin abdul Qadir Jawas, *Dunia Lebih Jelek Daripada Bangkai Kambing: Dunia Kesenangan yang Semu dan Menipu, akhirat Kesenangan yang Hakiki dan Abadi,* Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2016.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Dzikir Pagi Petang dan Sesudah Shalat Fardhu,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Fiqih Shalat: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah,* Jakarta: Media Tarbiyah, 2010.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hikmah Dibalik Musibah dan Ruqyah Syariyyah,* Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hukum Meminta-minta dan Mengemis dalam Syariat Islam*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2009.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kedudukan As-Sunnah dalam Syariat Islam*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2005.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Do'a dari Al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Risalah Aqidah, Fiqih dan Hukum: Ar-Rasaa-il Jilid 3*, Bogor: Tim Media Tarbiyah, 2009.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Risalah Fikih dan Hukum: Ar-Rasaa-il jilid 1*, Jakarta: Pustaka Abdullah, 2004.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Risalah Fikih dan Hukum: Ar-Rasaa-il Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Abdullah, 2006.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Memahami Kalimat Syahadat: Menurut Ahlusunnah wal Jamaah*, Depok: Khazanah Fawaid, 2018.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia Dengan Manhaj Salaf*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip Dasar Islam: Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2016.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Ritual Sunnah Setahun*, Bogor: Media Tarbiyah, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Sebaik-baik Amal Adalah Shalat,* Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2013.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan dan Penghapus Dosa,* Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2009.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Arba'in Nawawi: Serta Kaidah-Kaidah dan Faedah-Faedahnya,* Jakarta: Pustaka imam Asy-Syafi'I, 2011.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Kitab Tauhid: Memahami dan Merealisasikan Tauhid dalam Kehidupan,* Bandung: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2016.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Taubat Kewajiban seumur Hidup,* Depok:Khazanah Fawaid, 2018.

Sumber Web

https://radiorodja.com/live/ diakses pada tanggal 16 Juli 2021

https://you.tube/lFajCT1G86g diakes pada tanggal 16 Juli 2021

https://youtu.be/Htccim41g diakses pada tanggal 14 Juli 2021

https://youtube.com/c/PonpesgasekTV diakses pada tanggal 10 Juli 2021

https://youtube.com/c/RodjaTV diakses pada tanggal 16 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id